



UPAYA ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN ANAK MEMBACA AL-QUR'AN  
DI DESA SIUNGGAM JAE  
KECAMATAN PADANG BOLAK TENGGARA  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

KHOIRIYAH DAULAY  
NIM. 17 201 00138

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN

2021



**UPAYA ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN ANAK MEMBACA AL-QUR'AN  
DI DESA SIUNGGAM JAE  
KECAMATAN PADANG BOLAK TENGGARA  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan


Oleh

**KHOIRIYAH DAULAY**  
NIM. 17 201 00138

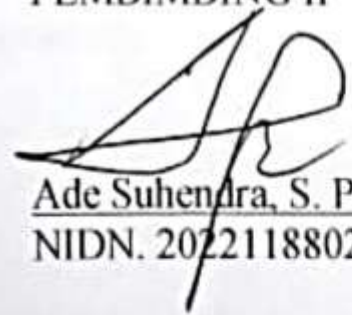


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I

  
Dr. Hamdan Masibuan, M. Pd.  
NIP. 197012312003121016

PEMBIMBING II

  
Ade Suhendra, S. Pd. I, M. Pd. I  
NIDN. 2022118802

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

### SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : *Skripsi a.n*

**Khoiriyah Daulay**  
Lamp. 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, Desember 2021  
Kepada Yth.  
Rektor IAIN Padangsidimpuan  
Di,  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

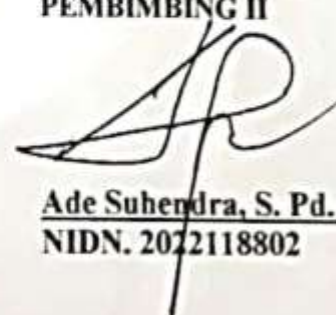
Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul "**Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an di Desa Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara**" maka kami berpendapat bahwa ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I

  
**Dr. Hamdan Wasibuan, M Pd.**  
NIP. 197012312003121016

PEMBIMBING II

  
**Ade Suhendra, S. Pd. I, M. Pd. I.**  
NIDN. 2022118802

## PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **“Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Membaca Al-Qur’an di Desa Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidimpuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 28 Desember 2021

Pembuat Pernyataan,



**Khoiriyah Daulay**

**NIM. 17 201 00138**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai efektivitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoiriyah Daulay  
NIM : 17 201 00138  
Fakultas/Prodi : FTIK/Pendidikan Agama Islam-6  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*non exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Membaca Al-Qur’an di Desa Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak *bebas royalti noneksklusif* ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 28 Desember 2021  
Peneliti



KHOIRIYAH DAULAY  
NIM. 17 201 00138



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <http://ftik.iainpadangsidimpuan.ac.id> E-mail: [ftik@iain-padangsidimpuan.ac.id](mailto:ftik@iain-padangsidimpuan.ac.id)

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASAH

Ketua bersama anggota-anggota penguji lainnya, setelah memperhatikan hasil ujian mahasiswa:

Nama : Khoiriyah Daulay  
NIM : 1720100138  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan :

LULUS/LULUS BERSYARAT/MENGULANG (\*)

Dalam Ujian Munaqasah skripsi IAIN Padangsidimpuan dengan Nilai 75,25 (B).  
Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan IAIN Padangsidimpuan dan memperoleh YUDISIUM :

- ✓ PUJIAN
- SANGAT MEMUASKAN
- MEMUASKAN
- CUKUP
- TDK LULUS (\*)

Dengan IPK 3,65 oleh karena itu diberikan kepadanya hak memakai gelar **SARJANA PENDIDIKAN (S.Pd)** dan segala hak yang menyertainya.

Mahasiswa yang namanya di atas terdaftar sebagai **alumni** ke 2974.

Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 31 Desember 2021

Panitia Ujian Munaqasah Skripsi  
IAIN Padangsidimpuan  
Ketua

Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd.  
NIP.197012312003121016

Sekretaris

Nur Fauziah Siregar, M. Pd  
NIP. 198408112015032004

Tim Penguji:

1. Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd.  
(Penguji Bidang PAI)
2. Nur Fauziah Siregar, M. Pd.  
(Penguji Bidang Metodologi)
3. Latifa Annum Dalimunthe, S. Ag.,  
M.Pd.I. (Penguji Bidang Umum)
4. Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A.  
(Penguji Bidang Isi dan Bahasa)

1.



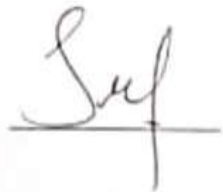

3.

2.

4.

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA : KHOIRIYAH DAULAY**  
**NIM : 17 201 00 138**  
**JUDUL SKRIPSI : UPAYA ORANG TUA DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANAK  
MEMBACA AL-QUR'AN DI DESA SIUNGGAM  
JAE KECAMATAN PADANG BOLAK  
TENGGARA KABUPATEN PADANG LAWAS  
UTARA**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Pai)	
2.	<u>Nur Fauziah Siregar, M. Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
3.	<u>Latifa Annum Dalimunthe, S. Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	
4.	<u>Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di : Padangsidimpuan  
Tanggal : 31 Desember 2021  
Pukul : 13.30 WIB s/d 16.30WIB  
Hasil/Nilai : 75,25/B  
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

## PENGESAHAN

Judul Skripsi : **“Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Anak membaca Al-Qur’an di Desa Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara”**

Ditulis Oleh : Khoiriyah Daulay

NIM : 17 201 00138

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas

dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

**Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidimpuan, Desember 2021



Dr. Lelva Hilda, M. Si.  
NIP. 19720920200003 2 002



## ABSTRAK

**Nama : Khoiriyah Daulay**

**Nim : 1720100138**

**Judul skripsi :Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an di Desa Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara.**

Latarbelakang masalah penelitian ini adalah mengajari dan mendidik anak merupakan tugas orang tua, mengajarkan mengaji Al-Qur'an merupakan bagian dari mendidik anak supaya kelak menjadi anak yang sholeh, anak menunaikan kewajiban kepada Allah SWT, rasulnya dan sesama manusia. Ini merupakan kewajiban yang harus dipenuhi orangtua kepada anaknya selain dari mencari nafkah. Melihat dari kesibukan orangtua dalam bekerja atau karena mungkin kurang mampu, begitu juga merasa kurang pengetahuan dalam memahami konsep ilmu Al-Qur'an dengan sempurna sehingga orangtua memberikan tugas dan tanggung jawabnya kepada guru madrasah dan guru pengajian anak-anak karena mereka jugalah yang ikut membimbing, mengajari dan mendidik anak-anak belajar agama dan membaca Al-Qur'an.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu upaya orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an di desa Siunggam Jae, kendala orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an di desa Siunggam Jae. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja upaya orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an di Desa Siunggam Jae, apa saja kendala orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an di desa Siunggam Jae.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. subjek penelitiannya adalah orang tua anak mengaji yang ada di desa Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an adalah memasukkan anak ke tempat mengaji memberikan pendidikan Al-Qur'an anak di rumah, memberikan hadiah/pujian, menjadi tauladan bagi anak dalam membaca Al-Qur'an memberikan nasehat kepada anak bahwa belajar membaca Al-Qur'an itu sangat penting dan menyediakan buku Iqro/Al-Qur'an.. Kendala-kendala yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak dalam belajar al-Qur'an di desa Siunggam Jae adalah keterbatasan waktu, tingkat pendidikan orang tua yang rendah dan anak yang pemalas.

**Kata kunci: Upaya Orang Tua, Kemampuan, Membaca Al-Qur'an**

## KATA PENGANTAR



*Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah, puji syukur kita sampaikan kehadiran Allah Swt yang telah mencurahkan rahmat, nikmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul penelitian **“Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Membaca Al-Qur’an di Desa Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara”**. Shalawat dan salam kita hadiahkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa ummatnya dari zaman kebodohan ke zaman yang berilmu pengetahuan seperti yang ada pada saat sekarang ini.

Skripsi ini diajukan guna melengkapi syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini sangat sulit diwujudkan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusinya baik secara material maupun spiritual khususnya kepada:

1. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd. selaku Pembimbing I, dan Bapak Ade Suhendra S. Pd. I., M. Pd. I. selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL. Rektor IAIN Padangsidempuan, serta, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si.
4. Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. serta Ibu Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan Ibu Nur Fauziah Siregar, M. Pd.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen, Pegawai dan Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
6. Bapak kepala desa Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas utara bapak Asman Daulay yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum. Kepala Perpustakaan dan para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Halomoan Daulay dan Ibunda tersayang Rosnipa Siregar, Ahmad Fahmi Daulay, Ika Oktapia Daulay, Warisatul Asyofa Daulay yang berjasa dalam hidup peneliti. Doa dan

usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

9. Untuk sahabat dan teman-teman peneliti, Abdur Rahim Lubis, Muhammad Riza Harahap, Roita Lubis, Rita Rosaidah, Asminayanti Lubis, Riska Aprillia, Nesia Riski, Rahmadani, Suryani Siregar, dan para sahabat dan teman-teman lain yang tidak dapat peneliti ucapkan nama-namanya satu-persatu yang telah memberikan semangat serta membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Desember 2021  
Peneliti

KHOIRIYAH DAULAY  
NIM. 17 201 00138

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQOSYAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU</b>	
<b>KEGURUAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Batasan Istilah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	12

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori .....	14
1. Membaca Al-Qur'an .....	14
a. Pengertian Al-Qur'an .....	14
b. Sejarah Turunnya Al-Qur'an .....	15
c. Keutamaan Membaca dan Mempelajari Al-Qur'an .....	17
2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....	18
a. Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....	18
b. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....	20
c. Perkembangan Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....	21
d. Adab Membaca Al-Qur'an .....	22
e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al- Qur'an .....	23
f. Kesalahan-Kesalahan yang Terjadi dalam Membaca Al-Qur'an .....	24
3. Upaya Orang Tua .....	25
a. Pengertian Upaya Orang Tua .....	25
b. Tugas Orang Tua .....	27
c. Kewajiban Orang Tua Mengajarkan Al-Qur'an pada Anak .....	27

d.	Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an .....	28
B	Penelitian Terdahulu .....	31

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A.	Waktu dan Lokasi Penelitian .....	34
B.	Jenis Penelitian.....	34
C.	Sumber Data .....	35
D.	Instrumen Pengumpulan Data .....	36
E.	Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	37
F.	Teknik Menjamin Keabsahan Data .....	39

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A.	Temuan Umum.....	41
1.	Sejarah Desa Siunggam Jae .....	41
2.	Letak Geografis Desa Siunggam Jae .....	41
3.	Kondisi Demokratis .....	42
4.	Sosial Keagamaan .....	44
B.	Temuan Khusus .....	46
1.	Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an .....	46
2.	Kendala-Kendala Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an .....	58
C.	Analisis Hasil Penelitian .....	61
D.	Keterbatasan Penelitian .....	65

### **BAB V PENUTUP**

A.	Kesimpulan .....	66
B.	Saran-Saran .....	67

### **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 : Pekerjaan Masyarakat Desa Siunggam Jae .....	42
Tabel 4.2 : Jenis Kelamin Masyarakat Desa Siunggam Jae .....	43
Tabel 4.3 : Keadaan Sarana Pendidikan .....	44
Tabel 4.4 : Keadaan Sarana Ibadah .....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I: Pedoman Wawancara .....	x
Lampiran II: Pedoman Observasi .....	xi
Lampiran III: Hasil Wawancara .....	xiv
Lampiran IV: Hasil Observasi .....	xvii
Lampiran V: Hasil Dokumentasi .....	xxvii
Lampiran VI: Surat Riset dari Dekan FTIK .....	xxxv
Lampiran VII: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset .....	xxxvi
Lampiran VIII: Daftar Riwayat Hidup .....	xxxvii



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah firman Allah yang dijadikan pedoman hidup bagi kaum muslim yang tidak ada lagi keraguan di dalamnya. Kalam Allah yang berupa mukjizat yang diturunkan oleh-Nya kepada manusia, melalui Jibril, dengan perantara Rasul terakhir, Muhammad Saw, berfungsi utama sebagai petunjuk-Nya bagi manusia sebagai makhluk psikofisik yang bernilai ibadah membacanya. Eksistensi dan keberadaan manusia memang membutuhkan petunjuk-Nya dalam menempuh kehidupan di dunia. Tanpa petunjuk-Nya, manusia hidup tersesat yang berakhir tidak selamat.<sup>1</sup>

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan bacaan yang lain. Sesuai dengan arti Al-Qur'an secara etimologi adalah *bacaan* karena Al-Qur'an diturunkan memang untuk dibaca. Ada banyak keistimewaan bagi orang yang ingin menyibukkan dirinya membaca Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan salah satu mukjizat Nabi Muhammad Saw. yang diturunkan secara berangsur-angsur. Dalam pembelajaran agama Islam yang menjadi sumber dari pendidikan agama adalah Al-Qur'an, Karena berisi kandungan ajaran-ajaran yang lengkap tentang keimanan, akhlak mulia, aturan ibadah, hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia

---

<sup>1</sup> Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 239.

dengan manusia, serta segala yang berhubungan dengan kehidupan manusia, karena itulah yang terpenting dalam pendidikan agama adalah memahami Al-Qur'an. Ayat yang pertama kali turun adalah ayat 1 sampai 5 yaitu pada surah Al-'Alaq sedangkan ayat yang terakhir diturunkan adalah surah Al-Maidah ayat 3.

Allah Swt. berfirman dalam Q. S. Fathir ayat 29-30.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا  
 رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُؤْفِقَهُمُ  
 أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

*Artinya: “29.Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anuge- rahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, 30. agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri”.*<sup>2</sup>

Menurut ayat ini, dijelaskan bahwa orang yang selalu membaca Al-Qur'an maka Allah akan selalu menyempurnakan kepada mereka pahala dan menambah dari mereka karunia-Nya. Begitu banyak keuntungan orang yang senantiasa membaca dan mengamalkan Al-Qur'an. Di dalam membaca Al-Qur'an juga kita harus memiliki adab dalam membacanya agar kita selalu dalam lindungan Allah Swt. Membaca Al-Qur'an memang tidak mengutamakan pada penyerapan melalui transfer informasi semata, tetapi

<sup>2</sup>Tim Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,(Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2007), hlm. 437.

lebih mengutamakan pada perkembangan kemampuan. Untuk itu, kemampuan anak perlu dikembangkan melalui peran aktif dan latihan-latihan atau kegiatan yang mampu menunjang kemampuan anak membaca Al-Qur'an di Desa Siunggam Jae, Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara.

Keluarga merupakan tempat pertama bagi anak dalam penerima pendidikan. Oleh karena itu, dalam lingkungan inilah anak dibina dan di arahkan sesuai dengan yang digariskan Al-Qur'an dan sunnah yang merupakan tujuan manusia. Apabila orang tua membina anak sesuai dengan tuntunan Islam, maka anak itu terbentuk menurut kepribadian muslim. Akan tetapi, apabila orang tua anak membina tidak sesuai dengan tuntunan Islam maka anak itupun dengan sendirinya akan berpaling dari ajaran agama Islam.

Samsul Munir Amin mengutip pendapat Imam Jalaluddin As-Suyuthi bahwa, "Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak merupakan salah satu di antara pilar-pilar Islam, sehingga mereka dapat tumbuh di atas fitrah. Begitu juga cahaya hikmah akan terlebih dahulu masuk ke dalam hati mereka sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan dinodai oleh kemaksiatan dan kesesatan."<sup>3</sup>

Orang yang senantiasa menyibukkan dirinya dengan Al-Qur'an akan mendapat ganjaran dari Allah Swt. Terutama bagi orang tua yang

---

<sup>3</sup> Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 217-218.

mengajarkan anak-anaknya membaca Al-Qur'an. Orang tua sendiri memiliki tanggungjawab yang besar dalam membina anak-anaknya.

Orang tua adalah pendidik utama dan pertama, partisipasi orang tua mendidik anaknya sebagian besar dilakukan dirumah. Kegiatan itu semuanya dilakukan berupa pengajaran. Bentuk kegiatan pendidikan yang dilakukan orang tua ialah melalui pembiayaan, pemberian contoh, dorongan, hadiah, pujian dan hukuman. Sedangkan materi pendidikan dalam keluarga yang dilakukan orang tua mencakup seluruh aspek baik akidah, ibadah dan akhlak serta cara bermuamalah. Salah satu bentuk partisipasi orang tua dalam keluarga adalah membimbing anak membaca Al-Qur'an.<sup>4</sup>

Pada dasarnya orangtua selalu menginginkan anak-anaknya agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi orang yang saleh yang bertanggungjawab terhadap hidup dan kehidupannya baik di dunia dan di akhirat. Orang tua mempunyai tanggungjawab dalam mendidik dan menunjukkan ke jalan yang benar, serta menjaganya dari perbuatan-perbuatan buruk sehingga terhindar dari api neraka, sesuai dengan firman Allah Swt. dalam surah At-Tahrim ayat 6:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ

وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

---

<sup>4</sup> Suharsono, *Mencerdaskan Anak*, (Depok: Inisiasi Press, 2004), hlm. 211.

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.*<sup>5</sup>

Kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an merupakan hal yang penting dilakukan mengingat masyarakat Desa Siunggam Jae adalah masyarakat yang telah memberlakukan syariat Islam. Namun masih ada anak yang belum lancar membaca Al-Qur'an, padahal orang tua sudah memasukkan anaknya ke tempat pengajian malam yaitu antara Magrib dan Isya agar kemampuan anak membaca Al-Qur'an lebih meningkat.

Keluarga merupakan salah satu pusat pendidikan bagi seorang anak. Secara tidak langsung, otak anak akan merekam apa saja yang menjadi kebiasaannya sehari-hari. Lingkungan keluarga yang baik tentu akan membentuk karakter anak yang baik, begitupun sebaliknya. Dalam dunia pendidikan, peran orang tua sangat signifikan dengan kelangsungan proses belajar anak. Ketika dalam lingkungan keluarga maka orang tua memiliki peran utama untuk mendidik seorang anak, akan tetapi ketika berada di lingkungan sekolah guru merupakan pendidik yang utama, meskipun demikian keduanya saling berhubungan.<sup>6</sup>

Sikap dan perilaku dari orang tua dapat berimplikasi terhadap perkembangan anaknya. Anak telah belajar banyak hal dari orang tuanya.

---

<sup>5</sup>Tim Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an...*, hlm. 560.

<sup>6</sup>Fitriyah Mahdali, “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan”, *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, vol. 2 No. 2, 2020 (Diakses 7 April 2021 pukul 10.13 WIB).

Anak belum memiliki kemampuan untuk menilai, apakah yang diberikan oleh orang tuanya itu termasuk sikap atau perilaku yang baik atau tidak. Yang penting bagi anak adalah mereka telah belajar banyak hal dari sikap dan perilaku yang didemonstrasikan oleh orang tuanya.

Setiap anak yang dilahirkan adalah amanah yang harus ditanggung oleh orang tua, dan tentunya menginginkan anak-anaknya berkembang secara sempurna. Begitu juga setiap anak-anak mengaji yang ada di Desa Siunggam Jae adalah tanggungjawab orang tua. Anak-anak mengaji yang lepas dari kontrol orang tuanya. Setiap anak yang pergi mengaji antara Magrib dan Isya orang tua menganggap bahwa mereka sudah tidak memiliki tanggungjawab terhadap anaknya mereka merasa bahwa tanggungjawab itu telah dibebankan kepada guru mengaji.

Usaha orang tua terhadap perkembangan anak-anaknya sangat diperlukan terutama pada saat mereka masih berada dibawah usia 6 tahun. Upaya orang tua dalam membina baca Al-Quran anak sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an. Orang tua bisa memasukkan anaknya ke pengajian malam. Begitu juga di Desa Siunggam Jae peneliti memperhatikan bahwa orang tua sudah memberikan pembinaan Al-Qur'an kepada anaknya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di lapangan pada saat pelaksanaan pengajian malam yaitu antara Magrib dan Isya sudah lama terbentuk di Desa Siunggam Jae. Pada saat proses mengaji sebagian anak sudah bisa membaca Al-Qur'an. Namun masih ada sebagian anak yang

belum lancar membaca Al-Qur'an seperti, belum bisa mengucapkan makhraj huruf serta belum mengetahui dan memahami panjang pendeknya hukum bacaan.<sup>7</sup>

Seiring dengan wawancara peneliti dengan Ibu Rosnipa Siregar selaku orang tua mengatakan “Bahwa faktor kesibukan orang tua dalam bekerja sehingga tidak bisa mengajari langsung anaknya membaca Al-Qur'an, dan anak jaman sekarang lebih suka menonton TV, bermain HP dan bermain *game* dari pada belajar membaca Al-Qur'an. Selain dari pada itu minimnya pengetahuan dalam konsep ilmu mempelajari Al-Qur'an dengan sempurna, sehingga orang tua memberikan tugas dan tanggungjawab kepada guru-guru mengaji atau ke sekolah madrasah sebab guru-guru tersebutlah yang akan ikut serta membimbing, mengajari, dan mendidik anak-anak untuk belajar agama dan membaca Al-Qur'an”.<sup>8</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan di lapangan peneliti memperhatikan kemampuan membaca Al-Qur'an di Desa Siunggam Jae ditemui sebagian anak mengaji sulit dalam mempelajari Al-Qur'an, di mana sebagian anak sudah pandai membaca Al-Qur'an. Penulis memperhatikan bahwa terdapat faktor-faktor yang menimbulkan masalah dalam pengucapan huruf-huruf hijaiyah atau *makhrajnya*, serta pemahaman tentang tajwidnya. Terdapat pengajian malam yaitu antara Magrib dan Isya di Desa Siunggam Jae dan juga Taman Pendidikan Al-Qur'an, akan tetapi masih ada anak-anak yang belum lancar membaca Al-Qur'an.

---

<sup>7</sup>*Observasi*, Dilakukan pada 22-25 Maret 2021.

<sup>8</sup>Rosnipa Siregar, *Wawancara* dengan Orang tua yang mempunyai anak mengaji, 24 Maret 2021.

Penulis bertanya-tanya apa faktor yang menyebabkan anak kurang mampu membaca Al-Qur'an, apakah karena anak asyik bermain di saat belajar mengaji di pengajian atau bolos di saat pembelajaran padahal pamit dari rumah ingin belajar mengaji, akan tetapi tidak sampai ke tempat pengajian melainkan pergi bermain. Orang tua memiliki peran penting terhadap anak, seperti membimbing anak dalam membaca Al-Qur'an atau mengulang kembali pelajaran yang telah diajarkan di tempat pengajian. Untuk itu, hal inilah yang melatar belakangi penulis dalam melakukan penelitian ini di Desa Siunggam Jae, Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara. Merasa tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dan kajian lebih dalam lagi untuk mengetahui apa upaya orang tua meningkatkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an, serta kendala orang tua meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian sehingga dapat memperoleh jawaban yang akurat dengan judul: **"Upaya Orang tua dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an di Desa Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara"**

## **B. Fokus Penelitian**

Menghindari penelitian ini agar nantinya tidak terlalu luas, maka di sini peneliti hanya fokus pada upaya orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an yaitu orang tua yang memiliki anak mengaji dari umur 6 sampai 12 tahun di Desa Siunggam Jae. Upaya yang dimaksud di sini



adalah seperti usaha yang harus dijalankan orang tua dalam lingkungan keluarga dalam membina anak-anaknya membaca Al-Qur'an.

Dalam suatu penelitian hendaknya diperlihatkan batas-batas penelitian sehingga penelitian tersebut tidak akan terlalu sempit dan tidak terlalu luas pembahasannya atau dapat diperoleh gambaran yang jelas, maka dalam pembahasan ini peneliti memberikan batasan masalah yang akan dibahas yaitu tentang upaya orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an di Desa Siunggam Jae.

### **C. Batasan Istilah**

Agar pembahasan ini tidak menyimpang, maka dalam penulisannya, penulis memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Upaya adalah usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai tujuan.<sup>9</sup> Upaya juga dapat diartikan usaha, akal, dan ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar. Dengan kata lain, upaya disini merujuk pada hal yang harus dijalankan oleh seseorang atau orang tua yang mempunyai kedudukan dalam sosial. Dalam hal ini adalah di dalam lingkungan keluarga.
2. Meningkatkan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan. Jadi peningkatan adalah lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan, peningkatan berarti kemajuan, penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Dalam membaca Al-Qur'an akan

---

<sup>9</sup>Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 2008), hlm 105.

memudahkan seseorang untuk memahami kandungan yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an

3. Kemampuan adalah kecakapan, keahlian pada sesuatu. Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya di dalam hati).<sup>10</sup> Mengenal ilmu tajwid dan *makhraj* dengan demikian kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan pada diri seseorang melafalkan ayat-ayat pada kitab suci Al-Qur'an dan mampu memahami maksud yang terkandung dalam bacaan ayat Al-Qur'an.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, maka masalah yang akan penulis bahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an di Desa Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Apa kendala orangtua dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an di Desa Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah diatas adalah:

---

<sup>10</sup>Hasan Alwi dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 152.

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak baca Al-Qur'an di Desa Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui kendala orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak baca Al-Qur'an di Desa Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, kiranya penelitian ini dapat berguna untuk:

1. Secara akademis dapat menjadi bahan bagi pengembangan ilmu dakwah secara nyata dalam mengembangkan bentuk-bentuk yang dilakukan. Baik dalam upaya orang tua terhadap anaknya, khususnya bagi orang tua Desa Siunggam Jae.
2. Kegunaan teoritis, penelitian dapat diharapkan menjadi bahan perbandingan untuk peneliti selanjutnya bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan dalam melaksanakan penelitian tentang upaya orangtua dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an di Desa Siunggam Jae, Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Melengkapitugas-tugas dan memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan dan penulisan dalam proposal ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, fokus penelitian, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah tinjauan pustaka, yang terdiri dari pengertian Al-Qur'an, sejarah turunnya Al-Qur'an, keutamaan membaca dan mempelajari Al-Qur'an, kemampuan membaca Al-Qur'an, indikator kemampuan membaca Al-Qur'an, Adab membaca Al-Qur'an, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an, kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam membaca Al-Qur'an, pengertian upaya orangtua, tugas orangtua, kewajiban orangtua mengajarkan Al-Qur'an kepada anak, upaya orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an dan penelitian yang relevan.

Bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari, tempat dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum yaitu letak geografis Desa Siunggam Jae, kondisi demokratis, sosial keagamaan dan temuan khusus yaitu upaya orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an, kendala-kendala yang dihadapi orang tua dalam

meningkatkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an dan analisis hasil penelitian.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari peneliti.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Membaca Al-Qur'an

###### a. Pengertian Al-Qur'an

Secara etimologi Al-Qur'an adalah diambil dari kata “*qara'a*” yang berarti sesuatu yang dibaca. Berarti menganjurkan umat manusia agar membaca Al-Qur'an tidak hanya dijadikan sebagai hiasan rumah. Secara terminologi Al-Qur'an, sebagaimana yang disampaikan oleh para Ulama dan Ushul Fiqih adalah sebagai berikut:

"كَلَامُ اللَّهِ تَعَلَّى الْمُنَزَّلُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
بِالْلفظِ الْعَرَبِيِّ الْمَنْقُولِ إِلَيْنَا يَا لَتَوَاتُرِ الْمَكْتُوبِ بِأَلْمَصَا حِفِّ الْمُتَعَبَّدِ بِتِلَاوَتِهِ الْمَبْدُوءِ بِأَلْفَا تِحَةِ  
وَالْمَخْتُومِ بِسُورَةِ النَّاسِ"

Artinya: “*Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, dalam bahasa Arab yang dinukilkan kepada generasi sesudahnya secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, tertulis dalam mushaf, yang dimulai dari surah Al-Fatiha dan diakhiri dengan An-Nas*”.<sup>11</sup>

Al-Qur'an sebagai wahyu Allah Swt, kepada Nabi Muhammad Saw, berisi sebagai petunjuk bagi umat manusia dalam

---

<sup>11</sup> Rahmat Syafe'I, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), hlm. 49-50.

kehidupan baik di dunia maupun di akhirat kelak. Wahyu yang pertama disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw, adalah perintah untuk membaca. Al-Qur'an sebagai petunjuk jalan hidup bagi manusia menjadi penting untuk dibaca dan dipahami isinya karena akan menjadi penuntun manusia kearah jalan yang benar.

#### b. Sejarah Turunnya Al-Qur'an

Al-Qur'an diturunkan dalam tempo 22 tahun 2 bulan 22 hari, yaitu mulai malam 17 Ramadhan tahun 41 dari kelahiran Nabi, sampai 9 Dzulhijjah Haji Wada' tahun 63 dari kelahiran Nabi atau tahun 10 H. Proses turunnya Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw. adalah melalui tiga tahapan, yaitu:

*Pertama*, Al-Qur'an turun secara sekaligus dari Allah ke *lauh al-mahfudz*, yaitu suatu tempat yang merupakan catatan tentang segala ketentuan dan kepastian Allah. Proses pertama ini diisyaratkan dalam Q.S. Al-Buruj ayat 21-22:

بَلْ هُوَ قُرْآنٌ مَّجِيدٌ ﴿١١﴾ فِي لَوْحٍ مَّحْفُوظٍ ﴿١٢﴾

Artinya: “Bahkan yang didustakan mereka itu ialah Al-Qur'an yang mulia, yang (tersimpan) dalam Lauh Mahfuzh”.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Tim Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an...*, hlm. 590.

Kemudian diisyaratkan pula oleh firman Allah Surat Al-Waqiah ayat 77-80:

إِنَّهُ لَقُرْءَانٌ كَرِيمٌ ﴿٧٧﴾ فِي كِتَابٍ مَّكْنُونٍ ﴿٧٨﴾ لَا يَمَسُّهُ إِلَّا  
 الْمُطَهَّرُونَ ﴿٧٩﴾ تَنْزِيلٌ مِّن رَّبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٨٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya Al-Qur’an ini adalah bacaan yang sangat mulia, pada kitab yang terpelihara (Lauhul Mahfuzh), tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan, diturunkan dari Rabbil ‘alamiin”.

Tahap kedua, Al-Qur’an diturunkan dari lauh al-mahfudz ke bait al-izzah (tempat yang berada di langit dunia). Proses kedua ini diisyaratkan Allah dalam firman surat Al-Qadar ayat 1:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ ﴿١﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al-Qur’an) pada malam kemuliaan”.

Tahap ketiga, Al-Qur’an diturunkan dari bait al-izzah ke dalam hati Nabi dengan jalan berangsur-angsur sesuai dengan kebutuhan. Ada kalanya satu ayat, dua ayat dan bahkan kadang-kadang satu surat. Mengenai proses turun dalam tahap ketiga diisyaratkan dalam Q.S. As-Syu’ara ayat 193-195:

نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ ﴿١٩٣﴾ عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ  
 بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُّبِينٍ ﴿١٩٤﴾



Artinya: “Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril), ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan, dengan bahasa Arab yang jelas”.<sup>13</sup>

Al-Qur’an diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, melalui malaikat Jibril, tidak sekaligus, melainkan turun sesuai dengan kebutuhan. Bahkan, sering wahyu turun untuk menjawab pertanyaan para sahabat yang dilontarkan kepada Nabi atau untuk membenarkan tindakan Nabi Saw. Di samping itu, banyak pula ayat atau surat yang diturunkan tanpa melalui latar belakang pertanyaan atau kejadian tertentu.<sup>14</sup>

### c. Keutamaan Membaca dan Mempelajari Al-Qur’an

Allah Swt. memberikan banyak keutamaan bagi para penghafal Al-Qur’an baik di dunia dan akhirat. Orang yang pintar membaca Al-Qur’an kelak di hari kiamat dia akan masuk ke dalam golongan para Malaikat yang mulia.<sup>15</sup> Sedangkan orang yang membaca Al-Qur’an sekaligus juga hafal terhadap Al-Qur’an maka di hari kiamat nanti akan mendapat syafa’at dan mendapat jaminan langsung masuk surga. Sebagaimana hadist Rasulullah Saw :

---

<sup>13</sup>Tim Penerjemah Al-Qur’an, *Al-Qur’an...*, hlm. 375.

<sup>14</sup> Rosihin Anwar, *Ulum Al-Qur’an*, (Bandung: CV. Pustaka Media, 2013), hlm. 34-37.

<sup>15</sup> Yahya Bin Abdurrazaq Al-Ghausani, *Metode Cepat Hafal Al-Qur’an*, (Sukoharjo: As-Salam, 2016), hlm. 75.

"مَثَلُ الَّذِي الْقُرْآنَ وَهُوَ حَافِظٌ لَهُ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ  
وَمَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ يَتَعَاهَدُهُ وَهُوَ عَلَيْهِ شَدِيدٌ  
فَلَهُ آخَرِينَ"

Artinya: "Orang yang membaca dan menghafal Al-Qur'an, dia bersama para malaikat yang mulia. Sementara orang yang membaca Al-Qur'an, dia berusaha menghafalnya, dan itu menjadi beban baginya, maka dia mendapat dua pahala".

(HR. Bukhari No. 4937).<sup>16</sup>

## 2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

### a. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata "mampu" yang dibubuhi awalan ke dan akhiran an, sehingga menjadi kata benda. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia kemampuan berarti "kecakapan, keahlian pada sesuatu."<sup>17</sup> Manusia mempunyai akal di atas rata-rata jika dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya, selain mempunyai akal manusia juga dibekali dengan kemampuan yang nantinya dapat berpengaruh terhadap dirinya sendiri.

Membaca menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya di dalam hati).<sup>18</sup> Membaca pada hakikatnya

<sup>16</sup> Imam Abu Zakaria, *At-Tibyan "Adab Penghafal Al-Qur'an"* (Solo: AL-Qowam, 2014), hlm. 5.

<sup>17</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 707.

<sup>18</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 83.

adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, sehingga dalam kegiatan membaca terjadi pengenalan huruf-huruf. Membaca merupakan suatu proses yang dimaksudkan informasi dari teks ataupun ayat-ayat dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. Jadi membaca adalah suatu kegiatan melihat dan juga memahami isi dari bacaan yang tertulis, kemudian diucapkan, di eja dan juga dilafalkan dengan lisan.

Al-Qur'an secara terminologi berarti "Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, melalui malaikat Jibril, sampai kepada kita secara *mutawatir*. Dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, dan dinilai ibadah (berpahala) bagi setiap orang yang membacanya. Jadi kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan pada diri seseorang dalam melaksanakan suatu perbuatan atau aktivitas yakni membaca Al-Qur'an secara tartil dan mampu memahami maksud yang terkandung dalam bacaan ayat Al-Qur'an.

Jenis-jenis kemampuan membaca Al-Qur'an adalah anak-anak diharapkan mampu mengenal huruf-huruf hijaiyah yang baik, dari yang belum bisa membaca menjadi bisa membaca, dari yang belum mampu merangkainya menjadi bisa merangkainya, dari yang belum bisa menyambung huruf menjadi bisa menyambung, dari yang tidak bisa mengucapkan makhraj huruf menjadi bisa

mengucapkannya, dari yang belum bisa bertajwid menjadi bisa bertajwid serta tingkat kemahirannya semakin baik. Semua itu harus diajarkan kepada anak-anak agar nantinya anak tersebut pandai membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan mengetahui tajwidnya.

Tujuan membaca Al-Qur'an antara lain adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi memahami makna bacaan. Merupakan kebutuhan untuk memenuhi tuntutan intelektual, dan pengembangan pribadi, dan juga bermanfaat untuk mengetahui hal-hal aktual di sekelilingnya serta untuk mengisi waktu luang, seperti membaca Al-Qur'an.<sup>19</sup> Tujuan membaca Al-Qur'an adalah agar seseorang mengetahui serta menghayati keontetikan Al-Qur'an serta merenungi apa-apa yang sudah dijelaskan di dalam Al-Qur'an.

#### **b. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Ciri-ciri seseorang dikatakan mampu membaca Al-Qur'an yaitu apabila telah sesuai dengan indicator sebagai berikut:

- 1) Kelancaran membaca Al-Qur'an, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti tidak tersangkut, terputus, tidak tersender, fasih, dan tidak tertunda-tunda yang dimaksud di sini adalah membaca Al-Qur'an dengan fasih.

---

<sup>19</sup>Abdul Qadir Abu Faris, *Menyucikan Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 127.

- 2) Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, adapun ilmu tajwid adalah untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan membaca. Meskipun mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah, tetapi membaca Al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid hukumnya fardhu 'ain.
- 3) Kesesuaian membaca dengan makharijul huruf, menurut bahasa adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain. Makharijul huruf adalah tempat asal keluarnya huruf-huruf hijaiyah, ketika membaca Al-Qur'an setiap huruf harus dibunyikan sesuai makhraj hurufnya.<sup>20</sup>

**c. Perkembangan Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu cara agar dapat memahami ajaran agama Islam, karena dalam Islam Al-Qur'an adalah pondasi utama dalam beragama. Jika bisa membaca Al-Qur'an maka telah serta dalam melestarikan dan menjaga kitab suci Al-Qur'an sebagai landasan agama. Ruang lingkup pengajaran Al-Qur'an lebih banyak berisi pengajaran keterampilan khusus yang memerlukan banyak latihan dan pembiasaan. Karena isi pengajaran Al-Qur'an meliputi sebgaia berikut:

- 1) Pengenalan huruf hijaiyah, yaitu huruf-huruf *Arab* dari *Alif* sampai dengan *Ya*.

---

<sup>20</sup>Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist*,(Jakarta: Departemen Agama RI, 2004), hlm. 35.

- 2) Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu, dibicarakan dalam ilmu Makhraj.
- 3) Bentuk dan fungsi tanda baca berhenti baca (*waqaf*), seperti *waqaf mutlak*, *waqaf jawaz* dan sebagainya.
- 4) Cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam *qira'at* yang dimuat dalam ilmu *qira'at*.
- 5) Adapun tilawah, yang berisi tata cara dan etika membaca Al-Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan sebagai ibadah.<sup>21</sup>

#### d. Adab Membaca Al-Qur'an

Adapun adab sebelum membaca Al-Qur'an itu adalah sebagai berikut:

- 1) Niat membaca Al-Qur'an dengan ikhlas.
- 2) Keadaan suci.
- 3) Memilih tempat yang pantas dan suci.
- 4) Menghadap kiblat dan berpakaian sopan.
- 5) Bersiwak (menggosok gigi).
- 6) Di mulai dengan *taawudz* dan *basmalah* kecuali surah at-Taubah tanpa *bismillah*.
- 7) Ditutup dengan mengucapkan "*shodaqallahul'adzim*".
- 8) Disunnahkan sujud tilawah disetiap ayat sajadah dan membaca doanya.
- 9) Konsentrasi penuh terhadap yang dibaca.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Moh Zaini dan Moh Rais, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an dan Tempat Keluarnya Hurufi*, (Jakarta: Darul Ulum Press, 2003), hlm. 35.

**e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Proses belajar-mengajar tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti kondisi peserta didik kesiapan guru dan lingkungan yang mendukung kegiatan belajar-mengajar, begitu juga dalam kegiatan membaca Al-Qur'an juga memiliki faktor-faktor yang mempengaruhinya diantaranya:

- 1) Faktor *fisiologis* mencakup kesehatan fisik.
- 2) Faktor *intelegensi* meliputi kemampuan global individu untuk bertidak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional dan berbuat secara efektif. Faktor intelegensi tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca.
- 3) Faktor lingkungan .meliputi pengalaman anak di rumah juga penting bagi kemajuan belajar membaca karena pengalaman masa lalu anak-anak memungkinkan anak untuk lebih memahami apa yang mereka baca, serta kondisi orang tua yang mempunyai minat terhadap kegiatan sekolah di mana anak mereka belajar, khususnya belajar membaca.

Berdasarkan penjelasan mengenai faktor-faktor tersebut dapat disimpulkan kondisi *fisiologis* anak, *intelegensi* (kemampuan berfikir rasional dan berbuat secara efektif ntuk lingkungan) dan lingkungan dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur'an permulaan

---

<sup>22</sup>Abdul Mun'in Ibrahim, *Adab Membaca dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Al-Qowam, 2012), hlm. 124.

sangat mempengaruhi. Maka diharapkan lingkungan dapat membantunya dalam proses belajar-mengajar terlebih kemampuan membacanya.

**f. Kesalahan-kesalahan yang Terjadi dalam Membaca Al-Qur'an**

Ada beberapa kesalahan yang sering terjadi dalam membaca Al-Qur'an diantaranya:

- 1) *Lahn jail* adalah kesalahan yang jelas, terjadi pada lafal-lafal Al-Qur'an yang mengubah kebiasaan bahasa, sama saja merubah artinya. Hukum kesalahan jelas adalah haram menurut kesepakatan ulama, jika dilakukan karena lupa ataupun belum mengetahui, dan proses belajar tidak mengapa.
- 2) *Lahn khofi* adalah kesalahan yang samar, yang terjadi pada lafal-lafal Al-Qur'an, sehingga menyalahi kebiasaan bacaan tanpa mengubah makna, atau membaca Al-Qur'an tanpa kaidah tajwid. Hukumnya haram menurut ahli baca Al-Qur'an, namun ada juga sebagian berpendapat makruh. Alasan yang memakruhkan, untuk menghindari beban kesulitan bagi siapa saja yang membaca Al-Qur'an, ulama yang mengharamkan beralasan perubahan yang terjadi akan memunculkan kesalahan dan kerusakan sehingga tidak enak didengar.

Kesalahan yang jelas adalah kesalahan *harokat*, memantulkan huruf selain huruf *qalqalah* mengganti huruf dengan huruf lainnya dan menambah atau mengurangi. Kesalahan yang termasuk



kategori samar adalah kesalahan yang diketahui pembaca Al-Qur'an secara umum, contohnya kesalahan dalam membaca *idzhar halqi* harus jelas namun oleh pembaca dibaca dengung.<sup>23</sup>

### 3. Upaya Orang Tua

#### a. Pengertian Upaya Orang Tua

Upayamenurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar.

Orang tua adalah pendidikutama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak pertama kali mendapatkan pendidikan. Orang tua memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang mengantar anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>24</sup>

Orang tua adalah pendidik yang utama dan pertama bagi anaknya. Karena sebelum orang lain mendidik anaknya, kedua orang tua nyalah yang mendidiknya terlebih dahulu.<sup>25</sup>Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan

---

<sup>23</sup>M. Gusnur wahid, *Pedoman Pembelajaran Iqro' Untuk Anak Tunarungu*, (Jakarta: Metro Ashoka, 2002), hlm. 36.

<sup>24</sup> Wasti Sumarto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 34.

<sup>25</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 63.

mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan.

Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha orangtua dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an anak. Dimana orangtua lah yang memotivasi anaknya untuk mampu dalam mengaji. Karena merekalah faktor utama dalam menumbuhkan minat anak tersebut.

Orang tua berfungsi sebagai pembimbing anak, dengan kata lain orang tua adalah contoh pertama bagi anak, tumpuan harapan anak dalam kehidupannya. Orang tua mempunyai andil besar dalam pertumbuhan dan perkembangan pribadi anak, selanjutnya kemampuan, ketekunan dan ketelatenan orang tua dalam membina mereka dengan ajaran Islam, akan mewarnai pola tingkah laku yang ditunjukkan anak-anak itu dalam kehidupannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya adalah seseorang yang telah melakukan hak dan kewajibannya, seperti orang tua mendidik anaknya supaya menjadi orang yang taat kepada Allah Swt, dan melarang mereka untuk bermaksiat kepada-Nya, anak yang lahir dalam lingkungan agamis mampu menunjukkan sifat-sifat terpuji dan memiliki dasar-dasar kepribadian yang kuat. Sebaliknya akan tersendat bahkan dapat terkikis bila berada dalam lingkungan non agamis.

## **b. Tugas Orang Tua**

Ayah dan ibu adalah panutan bagi anak-anak mereka di mana setiap orang tua harus menjadi suri tauladan yang baik bagi anak-anaknya. Suri tauladan yang baik atau contoh-contoh perbuatan yang baik bagi anaknya adalah nasihat yang terbaik, dan salah satu cara yang paling efektif dan efisien dalam mendidik anak-anak, khususnya dalam hal akhlak dan perbuatan-perbuatan yang baik, tapi tidak semua orang muslim mampu melakukannya. Apabila orang tua telah lupa dengan posisinya sebagai contoh teladan yang baik maka anak-anaknya jelas akan mencontoh perbuatan orang tuanya itu sendiri.

Menjadi orang tua merupakan suatu pekerjaan dengan *job description* yang rumit dan tidak jelas dan diperlukan tanggung jawab yang besar. Untuk menjadi orangtua yang efektif anda harus terjun langsung dan belajar dari pengalaman di tangan orang tua masa depan seorang anak ditentukan dengan hasil didikan orang tua.<sup>26</sup>

## **c. Kewajiban Orang Tua Mengajarkan Al-Qur'an kepada Anak**

Anak merupakan amanat Allah Swt. tidak semua orang mendapatkan anugrah ini kecuali hanya orang-orang yang dikehendaki-Nya. Amanah ini harus dipelihara dengan baik dan terus-menerus dengan memberinya pendidikan yang baik dan

---

<sup>26</sup> Husain Mashahiri, *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta: Lentera Basritama, 2004), hlm. 90.

benar. Membaca sebagai aktivitas awal untuk bisa memahami Al-Qur'an kiranya sangat perlu diterapkan bagi anak-anak. Anak-anak haruslah sedini mungkin diajarkan membaca Al-Qur'an sehingga menghasilkan generasi Qur'ani.

Seorang pendidik harus mengetahui bagaimana memberikan hak dan kewajiban dengan baik, ia harus tahu perkembangan-perkembangan baru tentang metode dan media pendidikan yang baik untuk menunaikan tugasnya sehingga memperoleh hasil yang maksimal. Salah satu tugas pokok pendidik yang harus mendapat perhatian serius adalah mencari metode yang tepat untuk mengajarkan Al-Qur'an pada anak-anak.<sup>27</sup>

Mengajarkan Al-Qur'an merupakan salah satu tugas orang tua untuk mengajarkan kepada anak-anaknya karena keluargalah madrasah pertama bagi anak. Dimana orang tua sebagai pendidik, mengajarkan Al-Qur'an merupakan salah satu dasar pendidikan Islam. Sehingga anak-anak tumbuh berdasarkan fitrah yang baik dan hati yang mereka yang dituntun oleh hikmah dan selanjutnya mampu membendung polusi kesesatan dan keruhnya kemaksiatan.

**d. Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan anak membaca Al-Qur'an**

Upaya orang tua dalam hal ini ayah dan ibu sangat besar dalam membina, mendidik serta membesarkan sibuah hatinya

---

<sup>27</sup> Mustaidah, "At-Tarbiyah" *Jurnal Of Islamic Culture and Education*, Vol. 1 No. 1, Juni 2016, (Diakses 6 April 2021 pukul 13.22 WIB).

sehingga menjadi dewasa. Pada waktu ini anak masih dalam membina jiwa dan mental mereka. Demikian hendaknya usaha-usaha orang tua dalam memberikan, mengajar atau melatih anak itu mengambil air wudhu yang sempurna karena menjaga kebersihan paling pokok dalam Islam serta mengajar anak itu melakukan tata cara *thaharah* dan juga sholat berjama'ah dipimpin oleh ayah dirumah, apabila ayah tidak ada dirumah maka dipimpin oleh ibu.

Apabila masjid dekat bawalah anak ke masjid untuk sholat berjama'ah. Dan apabila selesai sholat dianjurkan membaca Al-Qur'an adalah suatu pendidikan yang sangat kuat. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa orang tua yang berperan atau menjalankan peranannya adalah orangtua yang melaksanakan kewajibannya berdasarkan yang dibebankan kepadanya dalam memberikan pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Sebaliknya apabila ada orang tua yang tidak melaksanakan kewajibannya, sementara ia sendiri mengetahui bahwa bebanan tersebut adalah wajib baginya, maka ia dapat dikatakan sebagai seorang yang tidak berperan atau tidak menjalankan peranannya dalam memberikan pendidikan Al-Qur'an pada anak-anaknya.<sup>28</sup>

Kesabaran dan ketulusan hati sikap sabar dan ketulusan hati orang tua dapat mengantarkan kesuksesan anak, begitu pula menumpukkan kesabaran, anak sangat diperlakukan sebagai upaya

---

<sup>28</sup>Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Pranada Media Group, 2010), hlm. 86.

peningkatan pengendalian diri. Kesabaran menjadi hal yang paling penting dalam hidup manusia sebab bila kesabaran tertanam dalam diri seseorang akan mampu mengendalikan diri dan berbuat yang terbaik untuk kehidupannya.

Adapun upaya orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an:

- 1) Anak dilatih untuk membiasakan membaca Al-Qur'an dengan baik.
- 2) Anak diberi pemahaman bahwa Al-Qur'an adalah kitab Allah Swt. yang harus dipahami oleh setiap orang beriman.
- 3) Anak diberi pemahaman bahwa mempelajari Al-Qur'an, menghafal, dan membacanya adalah ibadah.<sup>29</sup>

Dalam hal ini orang tua sangat berperan penting dalam membina anak-anaknya. Karena setiap anak yang dilahirkan ke dunia ini adalah suci dan menjadi tanggungjawab orang tua menjadikannya manusia yang lebih berguna bagi masyarakat ataupun bagi orang tuanya sendiri.

Setiap anak yang dilahirkan merupakan amanah yang harus ditanggung jawab oleh orang tua yang telah melahirkannya. Sifat anak tergantung bagaimana orang tua mendidiknya. Apabila orang tua mendidiknya dengan baik maka sifat anak akan menjadi baik.

---

<sup>29</sup>Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta: Lentera, 1999), hlm. 1.

Begitu juga sebaliknya apabila orang tua mendidiknya dengan buruk maka sifat anaknya akan mengikuti orang tuanya.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Adapun penelitian terdahulu yang berkenaan dengan pembahasan ini adalah:

1. Penelitian yang berjudul “Peran Orang tua Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur’an Anak di Lingkungan 1 Inpres Sitataring Kelurahan Batang Ayumi Julu Padangsidempuan”. Penelitian ini lebih memfokuskan pada minat baca Al-Qur’an anak di lingkungan 1 inpres Sitataring. Peranan orangtua kepada anak sangatlah penting dalam keluarga, seperti halnya orangtua berkewajiban memberikan nafkah kepada anak-anaknya, selain itu orangtua juga berkewajiban penting untuk memberikan pendidikan kepada anaknya. Kewajiban orangtua memberikan pendidikan kepada anaknya dalam hal ini pendidikan formal yaitu menyekolahkan anaknya ke sekolah, selain itu orangtua juga berkewajiban memberikan pendidikan nonformal kepada si anak agar pengetahuan si anak bertambah luas, sebagai contoh orangtua memasukkan anaknya ke dalam kelompok pengajian.<sup>30</sup> Jika dibandingkan judul penelitian di atas dengan judul yang peneliti teliti judul di atas memfokuskan kepada minat anak dalam mengaji Al-Qur’an sedangkan penelitian ini memfokuskan kepada peningkatan kemampuan anak.

---

<sup>30</sup>Ery Septiadi Hasibuan, “Peran Orang tua dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur’an Anak di Lingkungan 1 Inpres Sitataring Kelurahan Batang Ayumi Julu Padangsidempuan”, *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2017), hlm. 67.

2. Penelitian yang berjudul “Peranan Orang tua Dalam Peningkatan Minat Anak Baca Al-Qur’an di Desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat”. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di Desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, peran atau usaha yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur’an di Desa Lembah Lubuk Raya yaitu mengundang guru mengaji dari luar Desa, memotivasi anak dengan mengadakan syukuran apabila anak sudah pandai membaca Al-Qur’an, dan memasukkan anak ke kelompok mengaji. Namun yang dilakukan orangtua tersebut minat anak membaca Al-Qur’an belum maksimal.<sup>31</sup> Sama dengan penelitian di atas bahwa penelitian ini juga fokus kepada minat anak dalam membaca Al-Qur’an sedangkan yang peneliti teliti adalah tentang peningkatan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur’an dan penelitian ini memiliki korelasi yaitu sama sama membahas tentang peran orang tua.
3. Penelitian berjudul “Peranan Lembaga Pendidikan Agama Nonformal Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Anak di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal”. Hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa Pendidikan agama nonformal yang ada di Desa Hutabargot Dolok sudah lama terbentuk, baik dikalangan anak-anak, remaja dan juga di kalangan orang tua. Melalui penelitian sementara yang penulis perhatikan bahwa pendidikan

---

<sup>31</sup>Abu Bakar Siregar, “Peranan Orang tua Dalam Peningkatan Minat Anak Baca Al-Qur’an di Desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat”, *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2011), hlm. 71.



agama nonformal tampak telah mulai berkurang.<sup>32</sup> Jika dibandingkan judul penelitian di atas dengan judul peneliti memiliki korelasi yaitu terfokus kepada pendidikan nonformal tetapi dalam penelitian ini hanya terfokus kepada peran orang tua dan pengajian malam.

---

<sup>32</sup>Lina Riski, "Peranan Lembaga Pendidikan Agama Nonformal Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal", *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2017), hlm. 63

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.<sup>33</sup> Penelitian ini berlokasi di Desa Siunggam Jae, Kecamatan Padang Bolak Tenggara, Kabupaten Padang Lawas Utara. Waktu penelitian ini dilakukan mulai dari September sampai Oktober 2021 di Desa Siunggam Jae.

#### B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif (penelitian lapangan) ialah suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat ini. Penelitian deskriptif ialah penelitian yang paling dasar, ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. kualitatif adalah penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui statistik atau bentuk hitungan lainnya.<sup>34</sup> Dengan menggunakan metode kualitatif peneliti harus mampu menghasilkan data sesuai dengan apa yang diamati dilapangan, dan mampu menuliskan data-data yang sesuai dengan apa yang dilihat.

---

<sup>33</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 53.

<sup>34</sup> Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*,(Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003), hlm. 4.

Penelitian deskriptif sesuai karakteristiknya memiliki langkah-langkah tertentu dalam pelaksanaannya. Langkah-langkah ini sebagai berikut: diawali dengan adanya masalah, menentukan jenis informasi yang diperlukan, menentukan prosedur pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan, pengolahan informasi atau data dan menarik kesimpulan penelitian.<sup>35</sup>

Metode ini ditunjukkan untuk meneliti dalam mendeskripsikan bagaimana kejadian-kejadian dan menuliskan data-data yang ada di Desa Siunggam Jae dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an secara murni sesuai dengan kondisi yang ada dilapangan.

Penelitian ini adalah penelitian dilakukan dengan pendekatan yang berorientasi pada fenomena-fenomena yang diamati dan diolah dengan menggunakan logika ilmiah.

### **C. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>36</sup> Adapun sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer ialah data pokok yang dibutuhkan penelitian ini, yaitu orangtua yang memiliki anak berusia 6-12 tahun dan jumlahnya sebanyak 20 orang yang ada di Desa Siunggam Jae, Kecamatan Padang Bolak Tenggara, Kabupaten Padang Lawas Utara.

---

<sup>35</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 34-35.

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

2. Sumber data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah guru mengaji di Desa Siunggam Jae.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data.**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi ialah suatu pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>37</sup> Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi terstruktur. Observasi terstruktur merupakan observasi yang telah dirancang secara sistematis dalam artian peneliti sudah mengetahui secara terstruktur pengambilan datanya, mengetahui dengan jelas variabel yang akan diamati. Dalam hal ini peneliti terjun langsung kelapangan melihat bagaimana peran orangtua dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an anak di Desa Siunggam Jae.
2. Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada orang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melakukan serangkaian tanya

---

<sup>37</sup> Sri Sumami, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Sleman, 2012), hlm. 139.

jawab dengan orangtua dan anak-anak, dari wawancara tersebut peneliti akan mewawancarai beberapa orangtua, anak-anak dan guru mengaji.<sup>38</sup>

#### **E. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Analisis data dilakukan secara deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Sedangkan untuk tahap penyimpulan dilakukan dengan cara induktif yakni proses logika yang berangkat dari data yang empiris lewat observasi yang dilakukan menuju kepada suatu teori, dengan menggunakan logika ilmiah

Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data untuk mempertanggungjawabkan hasil penelitian atau derajat kepercayaan terhadap data dari berbagai segi. Pemeriksaan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Lexi J Meleong, yaitu:

##### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data. Penelitian kualitatif deskriptif menghabiskan waktu di lapangan. Dalam setiap penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian kualitatif membantu peneliti untuk memahami semua data yang

---

<sup>38</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka, 2016), hlm. 149.

dihimpun dalam penelitian. Karena itu hampir dipastikan bahwa peneliti kualitatif adalah orang yang langsung melakukan wawancara dan observasi dengan informan-informannya.<sup>39</sup>

## 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan Pengamatan bermaksud menemukan cirri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika pengamatan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

## 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

## 4. Diskusi Teman Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekpos hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

## 5. Analisis Kasus Negatif

Teknik analisi kasus negative dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dari kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan.

---

<sup>39</sup>Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung: PT. Rosda Karya, 2010), hlm. 177.

#### 6. Kecukupan Referensial

Konsep kecukupan referensial ini sebagai alat untuk menampung dan menyelesaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Film atau video-tape misalnya, bisa digunakan untuk membanding hasil yang telah terkumpul.

#### 7. Uraian Rinci

Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya dilakukan seteliti dan seakurat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan jelas laporan itu harus mengacu pada fokus penelitian.

#### 8. Auditing

Auditing adalah konsep bisnis, khususnya dibidang *fiscal* yang dimanfaatkan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data. Hal ini dilakukan baik terhadap proses maupun hasil keluaran.<sup>40</sup>

### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data dilaksanakan secara kualitatif. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan secara kualitatif adalah:

- a. Menyusun dan mengorganisasikan data yang terkumpul dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, dan berupa laporan dan sebagainya.

---

<sup>40</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode...*, hlm. 159-165.

- b. Menyeleksi data dari berbagai alternatif yang telah ditentukan, kemudian memberikan kode serta mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
- c. Mendeskripsikan data secara sistematis, kemudian menarik kesimpulan. Pengolahan data dan pengumpulan data di dalam penelitian ini disesuaikan dengan sifat data yang memperoleh dari lapangan peneliti ini.

Diolah dan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data primer dan sekunder dalam pembahasan.
- 2) Memeriksa kelengkapan data yang diperoleh untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang tidak dibutuhkan.
- 3) Deskripsi data, yaitu menguraikan data yang telah dikumpulkan dalam rangkaian kalimat yang sistematis yang sesuai dengan sistematika pembahasan.
- 4) Menarik kesimpulan dan merangkum pembahasan sebelumnya dalam beberapa point yang ringkas dan padat.<sup>41</sup>

Berdasarkan langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data dan analisis data, maka pengolahan data dan analisis data yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan dan analisis data kualitatif.

---

<sup>41</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode...*, hlm. 172-173.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. TEMUAN UMUM**

##### **1. Sejarah Desa Siunggam Jae**

Desa Siunggam Jae adalah desa transmigrasi, yang berasal dari Desa Simandi Angin (Siunggam Dolok) Kecamatan Padang Bolak Julu. Untuk pemberian nama desa yang dihuni diadakan musyawarah dengan para hatobangon yang dipimpin oleh ketua adat pada saat itu. Karena semakin berkembang dan bertambahnya jumlah warga, dan termasuk desa pelosok dan tertinggal sebagian warga memutuskan untuk pindah ke wilayah Padang Bolak Tenggara. Dari hari hasil pengumpulan data di Desa Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Tenggara maka dapat digambarkan secara umum tentang objek penelitian. Kegunaannya dalam rangka memperkuat data-data dalam penelitian ini. Adapun hasil dari pengumpulan data tersebut dengan menggunakan observasi dan wawancara berdasarkan informasi dari aparat desa setempat, para orangtua, guru, anak-anak, dan lembaga terkait.<sup>42</sup>

##### **2. Letak Geografis Desa Siunggam Jae**

Desa Siunggam Jae adalah desa yang termasuk kedalam wilayah Kecamatan Padang Bolak Tenggara yaitu salah satu Kecamatan yang ada di Padang Lawas Tenggara.

---

<sup>42</sup>Raja Amas Daulya, Kepala Desa Siunggam Jae, *Wawancara*, di Desa Siunggam Jae Pada Tanggal 20 September 2021.

Desa Siunggam Jae memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan desa Simangittir
- b. Sebelah utara berbatasan dengan desa Siunggam Julu
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Tanjung Baringin
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan Tor Siparau

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Raja Amas Daulay yang mengatakan “Desa Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Tenggara terdiri dari dataran rendah dan bergunung-gunung, oleh karena itu sebagian besar areal Desa Siunggam Jae terdiri dari perkebunan, persawahan, perladangan dan fasilitas umum lainnya”.<sup>43</sup>

### 3. Kondisi Demokratis

- a. Pekerjaan

Masyarakat Desa Siunggam Jae pada umumnya bekerja sebagai petani, pegawai dan pedagang.

**Tabel 4.1**

**Berdasarkan Pekerjaan Masyarakat di Desa Siunggam Jae<sup>44</sup>**

No	Pekerjan	Jumlah
1	Pegawai	10%
2	Petani	75%
3	Pedagang	15%
4	Jumlah	100%

Sumber: Dokumen Desa Siunggam Jae Pada tahun 2020.

<sup>43</sup>Raja AmasDaulay, Kepala Desa Siunggam Jae, *Wawancara* di Desa Siunggam Jae pada tanggal 8 September 2021.

<sup>44</sup>Dokumen Desa Siunggam Jae Pada tahun 2020.

Dari tabel di atas terlihat bahwa keadaan pekerjaan masyarakat Desa Siunggam Jae rata-rata tergolong petani.

b. Kependudukan

Masyarakat di Desa Siunggam Jae terdiri dari 84 Kepala keluarga (KK) dan berpenduduk lebih kurang 504 jiwa dan diperkirakan akan semakin bertambah dari tahun ke tahun.

**Tabel 4.2**

**Berdasarkan Jenis Kelamin<sup>45</sup>**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	211
2	Perempuan	293
3	Jumlah	504

Sumber: Dokumen Desa Siunggam Jae Pada tahun 2020.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa keadaan penduduk desa Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Tenggara berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 211 yang berjenis kelamin laki-laki dan 293 yang berjenis kelamin perempuan.

c. Keadaan Sarana Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu unsur yang dibutuhkan oleh setiap kalangan manusia, karena pendidikan itu sendiri sebagai usaha mendewasakan pribadi seseorang untuk mencapai kemajuan dirinya sendiri, baik itu dalam hal pembentukan kepribadian. masyarakat Desa Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak

---

<sup>45</sup>Dokumen Desa Siunggam Jae Pada tahun 2020.

Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara, dilihat dari keadaan sarana pendidikan yang ada di Desa Siunggam Jae adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Sarana Pendidikan<sup>46</sup>**

No	Pendidikan	Jumlah
1	TK/RA	1
2	TPA/MDA	2
3	Sekolah Dasar	1
4	PondokPesantren	2

Sumber: Dokumen Desa Siunggam Jae Pada tahun 2020.

#### 4. Sosial Keagamaan

Agama adalah merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat dan umat manusia itu sendiri, terutama agama tersebut dapat dijadikan sebagai penuntun dan pedoman hidup bagi ummatnya karena di dalamnya memuat aturan-aturan dan tatanan nilai kebaikan dari ummat itu sendiri.

Kondisi keagamaan masyarakat Desa Siunggam Jae masih minim, ini dapat dilihat dari segi pelaksanaan ibadah kurangnya motivasi orangtua untuk menyekolahkan anak di lembaga pendidikan agama, kurangnya pengajian kaum bapak dengan kaum ibu, lebih kuat dominasi adat istiadat ketimbang ajaran agama, kesibukan masyarakat

---

<sup>46</sup>Dokumen Desa Siunggam Jae Pada tahun 2020.

dengan usaha pertaniannya dan usaha masing-masing untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga jarang sekali untuk shalat berjamaah ke masjid.<sup>47</sup>

Desa Siunggam Jae memiliki lembaga pendidikan yaitu Pondok Pesantren Darussalam, tempat ibadah yang merupakan pusat aktivitas keagamaan masyarakat yaitu masjid Darussalam, mesjid Al-Falah dan tempat mengaji anak-anak ada 2 tempat dan memiliki 3 guru mengaji. Adapun agama yang dianut masyarakat Desa Siunggam Jae adalah agama Islam 100% dan suku atau marga adalah 100% batak.<sup>48</sup>

**Tabel 4.4**

**Keadaan Sarana Ibadah<sup>49</sup>**

No	Sarana Peribadatan	Jumlah
1	Mesjid Darussalam	1
2	Pon-pes Darussalam	1
3	Mesjid Al-Falah	1
4	Jumlah	3

Sumber: Dokumen Desa Siunggam Jae Pada tahun 2020.

<sup>47</sup> Marjan Efendi, Alim Ulama, Wawancara di Desa Siunggam Jae pada tanggal 9 September 2021.

<sup>48</sup> *Observasi*, Desa Siunggam Jae pada tanggal 21 September 2021.

<sup>49</sup> Dokumen Desa Siunggam Jae Pada tahun 2020.

## **B. TEMUAN KHUSUS**

### **1. Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an**

Keberhasilan dalam mengajari anak membaca Al-Qur'an yang pertama berasal dari orangtua yang mengarahkan anak-anaknya. Yang kedua, yaitu dengan memilih pendidik yang tepat bagi mereka. Mereka semua selektif dalam mencari pengajar, pendidik, dan guru dari kalangan orang-orang yang terhormat yang dipercaya agama, akhlak, serta perilakunya. Mereka mempercayakan pendidikan anak-anaknya kepada para pengajar dan menggambarkan bagi mereka rencana yang eksklusif.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat, upaya orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an adalah dengan memberikan contoh yang baik kepada anak, mengajarkan anak membaca Al-Qur'an dimulai dari anak itu sendiri, namun karena banyak orang tua yang sibuk dengan bekerja sehingga tidak bisa langsung mengajari anaknya sendiri. Jika karena sesuatu dan hal lain orangtua berhalangan melakukannya karena alasan kurang mahir membaca Al-Qur'an atau karena alasan kesibukan dengan pekerjaan atau dengan alasan lainnya, maka dari itu orang tua dapat menyerahkan anaknya kepada guru mengaji melalui guru privat, atau memasukkan anak-anak ke pengajian malam dan juga TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Hal ini akan mempermudah tugas orangtua dalam memberikan

pendidikan Al-Qur'an. Akan tetapi orangtua tetap berkewajiban untuk memantau perkembangan kemajuan belajar anak-anaknya.<sup>50</sup>

Semakin banyak upaya orang tua makin cepat anak pandai dalam membaca Al-Qur'an. Sebelum orang tua melakukan upaya dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an maka orang tua harus terlebih dahulu memulainya dari dirinya yaitu orang tua harus menyesuaikan tingkah laku sesuai dengan Al-Qur'an, apabila telah dimulai dari diri sendiri anakpun akan mengikuti apa yang dilakukan orang tuanya.

Adapun upaya orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an di Desa Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

a. Memasukkan Anak ke Tempat Mengaji(TPA)

Memasukkan anak ke tempat mengaji adalah sebuah usaha dan upaya yang dilakukan orang tua, upaya itu bisa dilakukan orang tua yang memiliki waktu sempit sehingga tidak mempunyai waktu yang banyak untuk mengajari anak belajar Al-Qur'an. Kemudian melihat para orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya, ketika pulang bekerja orang tua merasa lelah dan tidak bisa mengajari anaknya untuk belajar, maka dari itu para orang tua menyerahkan anaknya ke tempat mengaji untuk belajar ilmu agama.

---

<sup>50</sup> *Observasi*, Desa Siunggam Jae pada tanggal 20 September 2021.

Guru mengaji mau tidak mau harus membimbing mengajari anak-anak bagaimana caranya agar anak tidak lagi menganggap sepele mempelajari Al-Qur'an. Di mana anak-anak diajak untuk mempelajari Al-Qur'an menjadi terbiasa tanpa ada paksaan dalam mempelajarinya. Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu guru mengajidi Desa Siunggam Jaebapak Abdul Kodir Daulaybeliau mengatakan bahwa:

“Selain bimbingan dari orang tua, seorang anak juga perlu dimasukkan ke dalam pengajian malam agar lebih paham tentang Al-Qur'an. Saya biasanya. Sebelum mengajari anak-anak mengaji, mengajak anak-anak untuk sholat magrib berjamaah terlebih dahulu, setelah selesai anak-anak akan dibagi menjadi beberapa kelompok, sesuai urutan dan bagian pelajaran Al-Qur'an yang sudah diajarkan pada hari-hari sebelumnya, saya mengajari anak-anak dalam seminggu 4 hari dan setiap hari kamis semua anak-anak dibimbing dan diajarkan untuk melaksanakan tata cara sholat, agar nantinya sudah terbiasa meskipun tanpa harus disuruh sudah bisa sholat sendiri.”<sup>51</sup>

Selanjutnya wawancara peneliti salahsatu orang tua yang memasukkan anaknya ke TPA dan tempat mengaji yaitu Ibu Rosnipa, beliau mengatakan:

“Saya memasukkan anak ke TPA dan tempat mengaji agar anak dapat lebih maksimal mendapatkan ilmu tentang Al-Qur'an secara baik dan benar, karena selama pandemi ini anak-anak tidak pernah belajar dengan baik saat sekolah berlangsung, jika hanya di rumah saja belum cukup bagi anak untuk memahami pembelajaran, mengapa saya memasukkan anak ke TPA dan tempat pengajian malam adalah agar anak tidak hanya larut dalam dunia bermain seperti halnya pengaruh *game* juga anak saya sangat patuh terhadap gurunya di sekolah dan juga guru mengaji, karena menurutnya

---

<sup>51</sup> Abdul Kodir, Orang Tua Anak Mengaji, *Wawancara* di Desa Siunggam Jae pada tanggal 24 September 2021.



perkataan gurunya lebih benar daripada pendapat orang tuanya. Selama ini yang sering mengajari di sekolah adalah guru mengenai pembelajaran. Maka dari itu sayamemasukkan anak ke pengajian malam disana mereka akan dibina dalam mengaji Al-Qur'an baik dari segi tajwid dan *makharijul* huruf. Pengajian malam sangat baik untuk anak-anak selain dari bimbingan orang tua".<sup>52</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh ibu Ida Royani dalam sesi wawancara beliau mengatakan:

"Saya memasukkan anak ke Pengajian malam tujuannya adalah agar kelak anak saya mampu dalam menulis dan membaca Al-Qur'an dengan baik. Sangat penting bagi anak masuk pengajian malam agar lebih mengetahui tentang tata cara membaca Al-Qur'an yang benar sesuai dengan ilmu tajwid dan *makharijul* hurufnya. Harapannya nanti anak saya menjadi anak yang sholeh dan sholehah".<sup>53</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Jenni Paridah beliau mengatakan bahwa:

"Kami menyuruh anak-anak kami ke pengajian malam agar anak lebih termotivasi untuk belajar Al-Qur'an. Apabila teman sebayanya sudah pandai mengaji maka dia akan termotivasi untuk lebih pandai mengaji Al-Qur'an".<sup>54</sup>

Sebagai orang tua seharusnya kita menyuruh anak-anak kita untuk mengikuti kegiatan tambahan, seperti memasukkan ke pengajian malam. Pengajian malam adalah salah satu kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang penting dalam membina anak agar kemampuan membaca Al-Qur'annya meningkat. Seperti halnya di

---

<sup>52</sup>Rosnipa, Orang Tua Anak Mengaji, *Wawancara* di Desa Siunggam Jae pada tanggal 26 September 2021.

<sup>53</sup> Ida Royani, Orang Tua Anak Mengaji, *Wawancara* di Desa Siunggam Jae pada tanggal 12 September 2021.

<sup>54</sup>Jenni Paridah, Orang Tua Anak Mengaji, *Wawancara* di Desa Siunggam Jae pada tanggal 14 September 2021.

Desa Siunggam Jae sebagian orang tua memasukkan anak-anaknya ke pengajian malam.

Upaya orang tua memasukkan anaknya ke sekolah TPA adalah berharap dengan hal ini anak mampu menulis dan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, mengetahui panjang dan pendek serta harkat bacaan Al-Qur'an dan juga orang tua berharap kelak anak-anaknya menjadi anak yang sholeh dan sholehah memiliki budi pekerti yang baik.

Kegiatan pengajian tambahan yang dilaksanakan pada malam hari, yaitu dilaksanakan antara Magrib dengan Isya dan setiap orang tua yang memasukkan anaknya kepengajian pada malam hari mereka senantiasa menyuruh anaknya untuk belajar mengaji pada malam hari. Karena dengan adanya tambahan tersebut akan mempermudah anak untuk pandai dalam membaca Al-Qur'an. Namun peneliti melihat di Desa Siunggam Jae tidak semua orang tua memasukkan anaknya ke tempat pengajian, ada juga orang tua yang mengajari anaknya sendiri belajar Al-Qur'an.

b. Memberikan Pendidikan Al-Qur'an di Rumah

Orangtua sebagai pendidik utama bagi anaknya dan semestinya memegang peranan penting dan harus bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya. Apabila anak disekolahkan kesuatu lembaga pendidikan bukan berarti tugas orang tua telah selesai, apalagi dalam belajar Al-Qur'an, karena Al-Qur'an

merupakan sumber ajaran Islam itu sendiri dan pedoman bagi umat manusia. Sudah seharusnya orang tua memiliki tanggung jawab yang penuh terhadap anak-anaknya. Karena pendidik pertama juga didapatkan anak-anak dalam lingkungan keluarganya.

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Ida Royani selaku orang tua dari anak, beliau mengatakan:

“Bahwa upaya meningkatkan kemampuan anak membaca Al-Qur’an yang bisa saya lakukan adalah dengan cara terlibat langsung dalam pendidikan anak di rumah terutama dalam pelajaran Al-Qur’an. Setiap malamnya menyuruh anak mengulangi apa yang ia dapatkan di sekolah dan mengajarnya mengaji di waktu-waktu tertentu, di mana pada saat saya memiliki waktu yang cukup lama yaitu setelah pulang mengaji habis sholat isya”.<sup>55</sup>

Selanjutnya wawancara peneliti dengan ibu Jenni Paridah beliau mengatakan:

“Pendidikan di rumah sangat penting terutama dalam pendidikan Al-Qur’an. Setiap pulang mengaji biasanya saya menyuruh anak untuk mengaji mengulang pelajaran yang ia baca di pengajiannya, begitulah usaha yang saya berikan dalam mendidik anak mengaji Al-Qur’an, terkadang kalau bukan saya yang mengajak untuk belajar Al-Qur’an adalah suami saya sendiri”.<sup>56</sup>

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan di rumah itu sangat penting bagi anak-anak terutama dalam pembelajaran Al-Qur’an. Melakukan pembiasaan dalam belajar Al-Qur’an sering diajak dan dilatih sejak kecil untuk belajar

---

<sup>55</sup>Ida Royani, Orang Tua Anak Mengaji, *Wawancara* di Desa Siunggam Jae pada 12 tanggal September 2021.

<sup>56</sup>Jenni Paridah, Orang Tua Anak Mengaji, *Wawancara* di Desa Siunggam Jae pada 14 tanggal September 2021.

Al-Qur'an, dewasa nanti akan menjadi kebiasaannya sendiri untuk selalu mengulang dan membaca Al-Qur'an pada tiap selesai sholat.

c. Memberikan Hadiah/Pujian

Dalam ilmu pendidikan salah satu cara yang ditempuh guru dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar adalah memberikan hadiah dan hukuman kepada anak. Anak yang rajin harus mendapatkan hadiah dari guru agar apa yang dilakukan dianggap positif bagi dirinya. Sebagai orang tua buat mereka berminat membaca Al-Qur'an meskipun hanya sebentar, namun dilakukan setiap hari serta berikan penghargaan atau pujian kepada anak-anaknya agar lebih giat lagi dalam belajar Al-Qur'an.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Deri Edlin beliau mengatakan:

“Apabila anak saya pandai mengaji saya memberikannya hadiah yang nantinya akan mendorongnya lebih giat lagi dalam belajar ilmu Al-Qur'an dan kemampuannya dalam mengaji lebih meningkat dari hari ke hari, sejak kecil saya sudah mengajari anak saya untuk sholat, puasa serta mengaji, yang nantinya akan sangat berguna bagi mereka”.<sup>57</sup>

Sehubungan dengan hadiah, dalam hasil wawancara dengan ibu Rida Rosani juga mengatakan

“Saya akan menambah uang jajan anak saya apabila hari ke hari semakin menunjukkan peningkatan dalam hal mengaji Al-Qur'an dan juga memberikan hadiah yang dapat

---

<sup>57</sup>Deri Edlin, Orang Tua Anak Mengaji, *Wawancara* di Desa Siunggam Jae pada tanggal 15 September 2021.

mendorongnya lebih semangat lagi dalam belajar Al-Qur'an".<sup>58</sup>

Senada dengan hal di atas Ibu Rosna mengatakan bahwa:

“Kami sebagai orangtua memberikan hadiah atau pujian kepada anak kami apabila lebih baik dalam membaca Al-Qur'an, karena dengan memberikan hadiah ataupun pujian kepada anak kami, ia akan lebih bersemangat untuk meningkatkan belajar membaca Al-Qur'an".<sup>59</sup>

Upaya yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an yang terpenting adalah apa yang dilakukan orang terhadap anak agar anak mau dan rajin untuk mengulangi pembelajaran Al-Qur'an, baik itu berupa pembiasaan atau contoh teladan yang baik dari orang tua terhadap anak.

Hasil observasi yang penelilitihat,banyak orang tua yang ingin mengajari anaknya langsung belajar mengaji, namun masih kurang dalam memahami Al-Qur'an sehingga menyerahkan anaknya kepada guru mengaji atau memasukkan anaknya ke TPA serta ada juga orang tua yang memanggil guru privat.<sup>60</sup>

Dapat disimpulkan bahwa upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala bentuk cara, usaha, dan upaya orang tua terhadap anak terutama dalam belajar Al-Qur'an. Memberikan pujian dan hadiah kepada anak mereka apabila prestasi belajar membaca Al-Qur'an anak mereka meningkat. Jadi dari uraian di

---

<sup>58</sup>Rida Rosani, Orang Tua Anak Mengaji, *Wawancara* di Desa Siunggam Jae pada tanggal 17 September 2021.

<sup>59</sup>Rosna, Orang Tua Anak Mengaji, *Wawancara* di Desa Siunggam Jae pada tanggal 18 September 2021.

<sup>60</sup>*Observasi* Desa Siunggam Jae pada tanggal 17 September 2021.

atas, orangtua memberikan hadiah salah satunya adalah uang, atau pujian yaitu dengan bentuk kata-kata kepada anak dalam rangka untuk memotivasi anak dalam membaca Al-Qur'an di rumah, sehingga dengan adanya motivasi dari orangtua, akan lebih giat membaca al- Qur'an.

d. Menjadi Teladan Bagi Anak dalam Membaca Al-Qur'an

Orang tua adalah orang yang pertama mendidik anak-anak mereka di rumah. Orang tua juga harus menyesuaikan tingkah lakunya sesuai dengan Al-Qur'an karena apapun yang diperbuat orang tua akan dicontoh oleh anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Santi beliau mengatakan bahwa:

“Sebagai orang tua kita adalah contoh atau teladan yang dekat bagi anak kita, sehingga semua tingkah laku kita, tanpa kita sadari akan diperhatikan oleh anak kita, oleh karena itu saya mengajari anak saya untuk belajar membaca Al-Qur'an”.<sup>61</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Nur Bulan beliau mengatakan bahwa:

“Secara tidak langsung anak kita melihat apa yang kita kerjakan, oleh karena itu di samping kita menyuruh anak untuk mengaji kita juga ikut belajar, dia tidak melakukannya apabila kita tidak bersungguh-sungguh melakukannya, untuk itu sebagai orang tua kita merupakan contoh, yaitu dengan memberikan contoh yang baik bagi anak kita, salah satunya dengan membaca Al-Qur'an dengan baik”.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup>Santi, Orang Tua Anak Mengaji, *Wawancara* di Desa Siunggam Jae pada tanggal 20 September 2021.

<sup>62</sup>Nur Bulan, Orang Tua Anak Mengaji, *Wawancara* di Desa Siunggam Jae pada tanggal 21 September 2021.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, upaya orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an merupakan kunci keberhasilan pengajaran Al-Qur'an kepada anak, makin banyak upaya orangtua dalam menjalankan perannya untuk membina anak dalam memaca Al-Qur'an orang tua harus menyesuaikan tingkah lakunya sesuai dengan Al-Qur'an, apabila telah dimulai dari diri sendiri maka anakpun akan mengikuti apa yang dilakukan orang tuanya.

- e. Memberikan Nasehat kepada Anak Sejak Dini bahwa Al-Qur'an itu Sangat Penting

Penting bagi orang tua untuk menasehati anaknya. Karena salah satu pengajaran yang baik adalah dengan memberikan nasehat kepada anak. Apapun yang dilakukan orang tua pasti seorang anak akan mengikuti perintah orang tuanya, maka setiap apa saja yang dilihat anak pasti akan menirunya. Orang tua yang selalu rajin dan rutin membaca Al-Qur'an selesai sholat, maka secara tidak langsung anak juga akan tergerak hatinya untuk melakukan hal yang sama. Dalam belajar membaca Al-Qur'an anak tidak selamanya rajin, kadang-kadang malas dan ada juga yang tidak mau belajar Al-Qur'an untuk itu perlu ketegasan dari orang tua untuk memberikan nasehat, arahan dan bimbingan dari orang tua tersebut.

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Halomoan Daulay beliau mengatakan bahwa:

“Kami menyuruh anak belajar Al-Qur’an tetapi apabila anak malas dan tidak mau belajar Al-Qur’an saya memberikan nasehat bahwa Al-Qur’an itu penting bagi setiap muslim betapa ruginya orang yang tidak belajar Al-Qur’an”.<sup>63</sup>

Senada dengan hal di atas peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Rahmi Sapar beliau mengatakan:

“Saya menyuruh anak belajar Al-Qur’an dan memasukkannya ke pengajian. Salah satu upaya yang bisa kita lakukan untuk melatih agar anak rajin mengaji adalah dengan memberikan contoh yang baik, sehingga dapat mendorong anak secara tidak langsung ikut dalam perilaku orang tua tunjukkan. Jika kebiasaan baik yang kita tunjukkan, tanpa harus disuruh pun anak pasti tau hal apa yang harus dilakukan ketika setiap selesai sholat magrib”.<sup>64</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Naimah beliau mengatakan:

“Saya memberikan nasehat kepada anak saya ketika tidak mau belajar Al-Qur’an. Saya mengatakan bahwa Al-Qur’an itu sangat penting bagi umat Islam sehingga mulai dari sejak dini anak harus diajarkan agar kelak bisa menjadi anak yang berguna bagi nusa dan bangsa”.<sup>65</sup>

Hasil wawancara yang peneliti lihat, bahwa orang tua di Desa Siunggam Jae memberikan nasehat kepada anaknya ketika tidak mau belajar Al-Qur’an. Orang tua memberikan pandangan bahwa

---

<sup>63</sup>Halomoan Daulay, Warga desa Siunggam Jae, *Wawancara* di Desa Siunggam Jae pada tanggal 8 September 2021.

<sup>64</sup>Rahmi Sapar, Orang Tua Anak Mengaji, *Wawancara* di Desa Siunggam Jae pada tanggal 27 September 2021.

<sup>65</sup>Naimah, Orang Tua Anak Mengaji, *Wawancara* di Desa Siunggam Jae pada tanggal 29 September 2021.



kelak kita akan masuk surga bersama-sama jika belajar Al-Qur'an, mengerjakan perintahnya dan meninggalkan larangannya.

f. Menyediakan Iqro/Al-Qur'an

Dalam belajar Al-Qur'an yang paling penting adalah alat pembelajaran yaitu Iqro, buku *Amma* dan Al-Qur'an. Tanpa adanya ini maka pembelajaran sulit dilaksanakan. Iqro digunakan dalam pengenalan huruf-huruf *hijaiyah* ataupun dasar dalam pembelajaran Al-Qur'an selanjutnya setelah bisa membaca Al-Qur'an maka diperlukan Al-Qur'an untuk lebih menunjang pengetahuan anak dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Saripah yang mengatakan:

“Sebagai orang tua kami menyediakan Iqro atau buku *Amma* untuk menunjang anak kami agar bisa membaca Al-Qur'an. Setiap anak hendak ke pengajian malam saya selalu memperhatikan apakah ia membawa Iqro”.<sup>66</sup>

Sehubungan dengan itu hasil wawancara dengan ibu Duma Sari juga mengatakan:

“Kami sebagai orang tua harus menyediakan Al-Qur'an agar anak bisa membaca Al-Qur'an dan lebih paham tentang Al-Qur'an”.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Saripah, Orang Tua Anak Mengaji, *Wawancara* di Desa Siunggam Jae pada tanggal 29 September 2021.

<sup>67</sup> Duma Sari, Orang Tua Anak Mengaji, *Wawancara* di Desa Siunggam Jae pada tanggal 17 September 2021.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Deri Edlin yang mengatakan:

“Hal yang terpenting dalam belajar Al-Qur’an adalah Iqro atau buku Amma bagi pemula kemudian selanjutnya Al-Qur’an setelah bisa membacanya. Maka, dari itu saya selalu menyediakan Al-Qur’an bagi anak saya”.<sup>68</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua harus menyediakan Iqro/buku Amma dan Al-Qur’an untuk memenuhi kebutuhan anak dalam belajar membaca Al-Qur’an. Setiap hendak ke pengajian malam harus membawa Iqro/buku Amma dan Al-Qur’an dan setiap orang tua harus menyediakannya.

## **2. Kendala-Kendala Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Membaca Al-Qur’an**

Dalam setiap pembelajaran pasti ada kendala-kendala yang dihadapi setiap orang terutamanya bagi orang tua. Orang tua adalah pendidik utama bagi anak-anaknya. Banyak kendala yang dihadapi orang tua dalam mengajari anaknya apalagi dalam memberi pelajaran membaca Al-Qur’an.

### **a. Keterbatasan Waktu**

Peneliti melakukan wawancara dengan guru mengaji yaitu Bapak Ahmad Fahmi beliau mengatakan:

“Kendala yang dihadapi orang tua adalah kurangnya waktu mendidik anak-anaknya dan lebih lama untuk bekerja

---

<sup>68</sup>Deri Edlin, Orang Tua Anak Mengaji, *Wawancara* di Desa Siunggam Jae pada tanggal 12 September 2021.

di kebunnya masing-masing dan saat malam tidak sempat mengajari anak mengaji”.<sup>69</sup>

Selanjutnya ibu Edlin juga mengatakan:

“Kendala yang saya hadapi adalah kurangnya waktu dalam mengajari membaca Al-Qur’an, kurang memerhatikan kemampuan anak membaca Al-Qur’an dan tidak sempat memberikan motivasi kepada anak”.<sup>70</sup>

Hasil observasi yang peneliti lihat, bahwa orang tua di Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, ketika akan membimbing anaknya belajar Al-Qur’an, para orang tua lebih banyak bekerja di kebun daripada mengajari anak mengaji. Orang tua kurang memerhatikan pengetahuan anak tentang Al-Qur’an. Apalagi untuk memberikan hadiah kepada anak ketika sudah bisa membaca Al-Qur’an orang tua tidak sempat karena lebih mementingkan pekerjaan.<sup>71</sup>

b. Pengetahuan Orang Tua yang Rendah Tentang Ilmu Al-Qur’an

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Rosnipa yang mengatakan:

“Kendala yang saya hadapi saat akan mengajari anak membaca Al-Qur’an adalah kurang pengetahuan dalam ilmu Al-Qur’an sehingga saya hanya bisa mengajarnya huruf-huruf hijaiyah dan selanjutnya memasukkannya ke pengajian malam”.<sup>72</sup>

---

<sup>69</sup>Ahmad Fahmi, Guru Mengaji, *Wawancara* di Desa Siunggam Jae pada tanggal 24 September 2021.

<sup>70</sup>Deri Edlin, Orang Tua Anak Mengaji, *Wawancara* di Desa Siunggam Jae pada tanggal 15 September 2021.

<sup>71</sup>*Observasi* Desa Siunggam Jae pada tanggal 20 September 2021.

<sup>72</sup>Rosnipa, Orang Tua Anak Mengaji, *Wawancara* di Desa Siunggam Jae pada tanggal 26 September 2021.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Santi yang mengatakan:

“Kendala yang saya hadapi adalah saat mengajari anak mengaji saya belum tahu betul semua tajwid sehingga saya hanya bisa mengajarnya huruf-huruf *hijaiyyah*”.<sup>73</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Al-Qur’an adalah kurangnya pengetahuan orang tua tentang ilmu Al-Qur’an.

c. Anak yang Pemalas

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Nur Bulan beliau mengatakan:

“Kendala yang saya hadapi adalah anak saya sangat pemalas ketika hendak disuruh mengaji dia tidak mau dan malah bermain dengan teman-temannya”.<sup>74</sup>

Senada dengan hal di atas peneliti melakukan wawancara dengan ibu Naimah yang mengatakan:

“Kendala yang saya hadapi adalah ketika disuruh mengaji ke pengajian malam terkadang dia tidak mau dan malah lebih memilih menonton TV dari pada belajar mengaji. *Handphone* dan TV sangat mempengaruhi anak, dengan adanya alat media informasi canggih pada saat ini, anak-anak lebih banyak menghabiskan waktunya dengan tontonan-tontonan acara menarik yang ditampilkan baik dari *handphone* maupun TV. Dampaknya anak-anak lupa belajar, tidak makan, bahkan tidak mandi dan malas jika disuruh untuk melakukan sesuatu”.<sup>75</sup>

---

<sup>73</sup> Santi, Orang Tua Anak Mengaji, *Wawancara* di Desa Siunggam Jae pada tanggal 20 September 2021.

<sup>74</sup> Nur Bulan, Orang Tua Anak Mengaji, *Wawancara* di Desa Siunggam Jae pada tanggal 21 September 2021.

<sup>75</sup> Naimah, Orang Tua Anak Mengaji, *Wawancara* di Desa Siunggam Jae pada tanggal 29 September 2021.

## **C. Analisis Hasil Penelitian**

### **1. Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an**

Orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak pertama kali mendapatkan pendidikan. Orang tua memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Orang tua memiliki tanggungjawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang mengantar anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Sebelum orang lain mendidik anaknya, kedua orang tuanyalah yang mendidiknya terlebih dahulu. Pendidikan pertama bagi anak adalah orang tuanya, sekolah pertama bagi anak tentu orang tuanya sendiri, yang paling utama adalah menjadi sosok guru bagi anak-anaknya dalam membentuk kepribadian anak. Orang tua merupakan orang pertama yang sangat besar perannya dalam menjaga, mendidik, membimbing anak agar suatu saat menjadi anak yang shaleh dan saleha sesuai dengan tujuan dan keinginan para orang tua terhadap anaknya.

Adapun hasil wawancara dan observasi yang diperoleh peneliti mengenai upaya orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an di Desa Siunggam Jae menurut peneliti lumayan baik karena setiap orang tua punya cara sendiri dalam mendidik anak-anak mereka. Setiap orang tua yang memiliki anak usia mengaji sudah

melakukan upaya untuk membimbing anak-anaknya agar bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan mereka. Adapun upaya yang dilakukan oleh orang tua sesuai dengan kajian teori yang telah peneliti bahas pada bab sebelumnya sesuai dengan apa yang peneliti lihat di lapangan bahwa sebagian orang tua mengajari anaknya untuk membiasakan membaca Al-Qur'an dengan memasukkan anak-anak mereka ke pengajian malam agar anak lebih terdidik dengan orang yang lebih paham tentang membaca Al-Qur'an dan terkadang orang tua mengajari anak-anak mereka di rumah.

Selain itu orang tua menyediakan Iqro/buku *Amma* dan Al-Qur'an untuk mendukung anak-anak dalam meningkatkan kemampuannya membaca Al-Qur'an karena tanpa itu semua anak-anak tidak akan bisa membaca Al-Qur'an. Orang tua di Desa Siunggam Jae juga memberikan pemahaman bahwa Al-Qur'an adalah kitab Allah Swt. yang harus dipahami oleh setiap orang beriman dengan memberikan nasehat kepada anak-anaknya berharap agar lebih rajin dalam belajar membaca Al-Qur'an. Orang tua di Desa Siunggam Jae memberikan nasehat bahwa Al-Qur'an itu sangat penting dipelajari supaya nanti bisa menjadi imam mesjid dan seseorang yang bisa membaca Al-Qur'an.

Upaya orang tuadi Desa Siunggam Jae dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an adalah menyediakan Iqro/buku *Amma* dan Al-Qur'an untuk mendukung anak-anak dalam meningkatkan kemampuannya, memasukkan anak mereka ke pengajian malam agar

anak lebih terdidik dengan orang yang lebih paham ilmu Al-Qur'an, memberikan nasehat bahwa Al-Qur'an itu sangat penting dipelajari supaya nanti bisa menjadi imam mesjid dan seseorang yang bisa membaca Al-Qur'an.

## **2. Kendala-Kendala Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an**

Melakukan suatu pekerjaan kerap kali muncul kendala-kendala yang dapat menghambat proses pelaksanaan pekerjaan tersebut, juga dapat menggagalkan tujuan yang hendak dicapai begitu pun dalam mendidik anak tidak sedikit kendala yang harus dihadapi oleh orangtua baik itu kendala internal, yang bersumber dari dalam diri pribadi anak kendala-kendala itu dapat berupa anak malas untuk belajar, keinginan bermain yang berlebihan, sikap tidak mau di didik, suka melawan, dan gangguan kesehatan. Adapun kendala eksternal berasal dari luar diri anak, kendala-kendala itu dapat berupa perilaku orangtua yang terlalu keras, terlalu otoriter, terlalu memanjakan, terlalu khawatir, terlalu egoitis, terlalu banyak aturan dan permintaan, dan hubungan yang kurang harmonis dengan anak.

Adapun hasil wawancara dan observasi, peneliti menemukan kendala-kendala orangtua dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Al-Qur'andi Desa Siunggam Jae adalah kurangnya pemahaman orang tua tentang hukum-hukum tajwid sehingga kurang berminat mengajari anak-anaknya mengaji dan lebih mengarahkan

anak-anak ke tempat pengajian. Kemudian pengaruh lingkungan masyarakat yang selalu berubah-ubah membuat anak-anak lebih suka bermain di luar dan bermain *game* di handphone daripada belajar, bahkan ketika disuruh belajar kerap kali banyak alasan sang anak. Dengan alasan karena mengantuk, bermain *game* dan menonton TV. Kemudian kesibukan orang tua dalam mencari nafkah membuat orang tua tidak ada waktu untuk mendidik anak-anaknya di rumah sehingga anak tersebut lebih banyak waktu bermain daripada belajar membaca Al-Qur'an. Tidak sempat memberikan motivasi kepada anak supaya lebih giat belajar membaca Al-Qur'an.

Dalam setiap kegiatan pasti ada kendala-kendala yang dihadapi setiap orang terutamanya bagi orang tua dalam membimbing anak-anaknya agar bisa menjadi anak yang berakhlak al-karimah. Banyak kendala yang dihadapi orang tua dalam mengajari anaknya apalagi dalam mempelajari Al-Qur'an. Proses belajar-mengajar tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti kondisi peserta didik, kesiapan guru dan lingkungan yang mendukung kegiatan pembelajaran, begitu juga dalam kegiatan membaca Al-Qur'an juga memiliki faktor-faktor yang mempengaruhinya.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian, hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk



mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan di antaranya adalah:

1. Situasi dan kondisi, pada saat meneliti terkadang tidak bertemu dengan orang tua yang bersangkutan untuk mengumpulkan data penelitian, karena sibuknya para orang tua bekerja setiap hari.
2. Peneliti telah berusaha mendapatkan data hasil penelitian sekuat mungkin.
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan yang ada pada peneliti khususnya pada masalah yang dibahas juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan skripsi ini.

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh pula pada hasil yang diperoleh. Namun dengan segala usaha dan kerja keras peneliti dan juga dengan bantuan semua pihak, peneliti berusaha untuk meminimalisir hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan tersebut sehingga dapat menghasilkan skripsi ini meskipun dalam bentuk yang sederhana.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Al-Qur'an menjadi petunjuk bagi manusia secara umum, petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa dan petunjuk bagi orang-orang yang beriman. Fungsi Al-Qur'an sebagai pemisah adalah dapat memisahkan antara yang hak dan yang bathil atau antara yang benar dan yang salah. Disinilah perlunya upaya orang tua dalam mendidik anak-anak menjadi generasi yang cinta Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di Desa Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara tentang Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Adapun upaya yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an di desa Siunggam Jae adalah memberikan pendidikan Al-Qur'an anak di rumah, menyesuaikan tingkah laku orangtua sesuai dengan Al-Qur'an, memberikan nasehat, arahan, bimbingan, kepada anak bahwa belajar membaca Al-Qur'an itu sangat penting bagi seorang muslim, menyediakan buku Iqro/Al-Qur'an, memanggil guru privat dan memberikan hadiah atau pujian jika anak sudah mampu membaca Al-Qur'an. Inilah upaya ataupun usaha yang bisa dilakukan orang tua untuk lebih meningkatkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an.

2. Kendala-Kendala yang dihadapi orangtua dalam meningkatkan kemampuan anak dalam belajar Al-Qur'an di desa Siunggam Jae adalah: tingkat pendidikan orangtua yang rendah, orang tua sibuk mencari nafkah, sebagian anak ada yang tidak mau sekolah dan tidak mau mengaji, dan sebagian anak ada yang malas mengaji, dan tidak berkeinginan untuk pandai belajar membaca Al-Qur'an, dan kurangnya motivasi dari orangtua sendiri.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan penelitian penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada orang tua anak di desa Siunggam Jae agar sedianya menyediakan waktu luang untuk mengajari anak-anaknya khususnya dalam meningkatkan kemampuan anak mengaji selain anak belajar di pengajian malam dan memberikan motivasi tentang pentingnya belajar Al-Qur'an bagi setia muslim.
2. Kepada anak-anak di desa Siunggam Jae agar sedianya belajar mengaji setiap hari, lebih giat lagi, tidak malas untuk belajar dan menggunakan setiap media pembelajaran yang disediakan oleh orang tua maupun guru mengaji.
3. Kepada guru mengaji agar membimbing, mengajari anak agar pandai membaca Al- Qur'an, mulai dari huruf-huruf, kelancaran dan kefasihan, mahrajnya dan tajwidnya, menggunakan metode yang mudah di pahami anak-anak, dan menyediakan buku-buku penunjang pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Zakaria Imam Abu, *At-Tibyan "AdabPENGhafal Al-Qur'an"*, Solo: Al-Qowam, 2014
- Anwar, Rosihin, *Ulum Al-Qur'an*, Bandung: CV. Pustaka Media, 2013.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Al-Ghausani Yahya Bin Abdurrazaq, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an*, Sukoharjo: As-Salam, 2016.
- Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: Apollo, 2008.
- Gusnur wahidM, *Pedoman Pembelajaran Iqro' Untuk Anak Tunarungu*, Jakarta: Metro Ashoka, 2002.
- Hasan Alwi dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Ihsan Fuad, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Meleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. RosdaKarya, 2010.
- Lutfi Ahmad, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2004.
- Mahdali Fitriyah, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan", *Jurnal Studi al-Qur'an dan Hadis*, vol. 2 No. 2, 2020.
- Mashahiri Husain, *Pintar Mendidik Anak*, Jakarta: Lentera Basritama, 2004.
- Mazhahiri Husain, *Pintar Mendidik Anak*, Jakarta: Lentera, 1999.
- Ibrahim Abdul Mun'im, *Adab Membaca dan Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Al-Qowam, 2012.
- Amin Syamsul Munir, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam*, Jakarta: Amsah, 2002.
- Mustaidah, "At-Tarbiyah" *JurnalOf Islamic Culture and Education*, Vol. 1 No. 1, Juni 2016.
- Mutiah Diana, *Psikologi Bermain Amak Usia Dini*, Jakarta: Pranada Media Group, 2010.
- Noor Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2012.

- Faris Abdul Qadir Abu, *Menyucikan Jiwa*, Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka, 2016.
- Siregar Rosnipa, *Wawancara dengan Orang tua yang mempunyai anak mengaji*, 24 Maret 2021.
- Strauss Anselm dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003.
- Suharsono, *Mencerdaskan Anak*, Depok: Inisiasi Press, 2004.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sumami Sri, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Sleman, 2012.
- Sumarto Wasti, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Susanto Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Syafe'I Rahmat, *Ilmu Ushul Fiqih*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010.
- Nawawi Rif'at Syauqi, *Kepribadian Qur'ani*, Jakarta: Amzah, 2015.
- Tim Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2007.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Zaini Moh dan Moh Rais, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an dan Tempat Keluarnya Huruf*, Jakarta: Darul Ulum Press, 2003.



## **Lampiran I**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Kepala Desa Siunggam Jae**

1. Bagaimanakah sejarah Desa Siunggam Jae?
2. Bagaimanakah kondisi social masyarakat Desa Siunggam Jae?
3. Bagaimanakah kondisi social keagamaan masyarakat di Desa Siunggam Jae?

#### **B. Orang Tua Anak di Desa Siunggam Jae**

1. Apakah Bapak/Ibu terlibat dalam kegiatan meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an?
2. Sejak usia berapa anak Bapak/Ibu dibimbing membaca Al-Qur'an?
3. Kapan dan berapa lama waktu yang dihabiskan dalam kegiatan membimbing anak untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?
4. Bagaimana sikap Bapak/Ibu agar anak semakin giat dalam belajar Al-Qur'an?
5. Apakah yang Bapak/Ibu lakukan agar dapat meningkatkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an?
6. Apa yang Bapak/Ibu sediakan untuk menunjang kemampuan anak membaca Al-Qur'an?
7. Apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika anak tidak mau dibimbing membaca Al-Qur'an?
8. Apakah Bapak/Ibu pernah kesulitan ketika membimbing anak membaca Al-Qur'an?

9. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi ketika membimbing anak membaca Al-Qur'an?
10. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kendala yang dihadapi?



## **Lampiran II**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Peran OrangTua dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Membaca Al-Qur’an di Desa Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara”, maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi lokasi penelitian.
2. Mengobservasi media baca Al-Qur’an yang disediakan orang tua di rumah maupun di pengajian.
3. Mengobservasi peran apa saja yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur’an anak di usia sekolah dasar.
4. Mengobservasi kemampuan anak membaca Al-Qur’an.
5. Mengobservasi kendala-kendala yang ada di lokasi pengajian.

### Lampiran III

#### DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN

**Gambar 1**

(Wawancara dengan bapak Halomoan Daulay tentang upaya orang tua)



**Gambar 2**

(Wawancara dengan orang tua anak mengaji ibu Deri Edlin tentang upaya orang tua)



### **Gambar 3**

(Wawancara dengan orang tua anak mengaji ibu Jenni Parida tentang upaya orang tua meningkatkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an)



### **Gambar 4**

(Wawancara dengan orang tua anak mengaji ibu Ida Royani tentang kendala dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an)



**Gambar 5**

(Wawancara dengan orang tua anak mengaji ibu Rida Rosani)



**Gambar 6**

(Wawancara dengan Orang Tua Anak Mengaji Ibu Rosna Harahap memasukkan anak ke pengajian malam)



**Gambar 7**

(Wawancara dengan orang tua anak mengaji ibu Santi Harahap)



**Gambar 8**

(Wawancara dengan guru mengaji Ahmad Fahmi tentang pelaksanaan pengajian malam)



**Gambar 9**

(Suasana pengajian anak pada saat pengajian berlangsung di TPA)



## Lampiran IV

### HASIL WAWANCARA

#### A. Wawancara dengan Kepala Desa Siunggam Jae

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana letak geografis Desa Siunggam Jae?	Desa Siunggam Jae termasuk wilayah Kecamatan Padang Bolak Tenggara. Desa Siunggam Je memiliki batas-batas wilayah yaitu sebelah timur berbatasan dengan desa Simangitir, utara berbatasan dengan Siunggam Julu, barat berbatasan dengan Tanjung Baringin, dan selatan berbatasan dengan Tor Siparau
2	Bagaimana kondisi sosial masyarakat Desa Siunggam Jae?	Masyarakat desa Siunggam Jae pada umumnya bekerja sebagai petani, pegawai dan pedagang, kebanyakan bekerja sebagai petani. Sedangkan jumlah penduduk sebanyak 211 berjenis kelamin laki-laki dan 293 berjenis kelamin perempuan
3	Bagaimana kondisi sosial keagamaan masyarakat Desa Siunggam Jae?	Keagamaan masyarakat desa Siunggam Jae masih minim, ini dapat dilihat dari segi pelaksanaan ibadah kurangnya motivasi orang tua, kurangnya pengajian kaum bapak dengan kaum ibulebih kuat dominasi adat istiadat daripada agama dan kesibukan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan keluarga dengan

		bertani sehingga jarang sekali untuk sholat berjamaah bersama ke mesjid.
--	--	--

### B. Wawancara dengan Orang Tua Anak di Desa Siunggam Jae

No	Pertanyaan	Informan	Hasil Wawancara
1	Apakah Bapak/Ibu terlibat dalam kegiatan meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an?	<p>Ida Royani</p> <p>Jenni Paridah</p> <p>Rida Rosani</p>	<p>Ya, saya sebagai orang tua tentu akan ikut terlibat dalam membimbing anak di rumah. Saya setiap malam menyuruh anak mengulangi apa yang ia dapatkan di sekolah.</p> <p>Ya, saya selalu mengajari anak saya di rumah walaupun hanya sebentar.</p> <p>Ya, setiap orang tua pasti ingin yang terbaik untuk anaknya, maka saya selalu memperhatikan kemampuan anak saya khususnya dalam mengaji apabila anak saya semakin bisa mengaji maka saya akan memberikan ia hadiah agar ia lebih semangat dalam belajar.</p>



2	Seja usia berapa anak bapak/Ibu dibimbing membaca Al-Qur'an?	<p>Deri Edlin</p> <p>Santi</p> <p>Nur Bulan</p> <p>Ida Royani</p>	<p>Sejak umur 5 tahun</p> <p>Sejak umur 7 tahun</p> <p>Sejak umur 7 tahun</p> <p>Sejak umur 6 tahun</p>
3	Kapan dan berapa lama waktu yang dihabiskan dalam kegiatan membimbing anak untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?	<p>Deri Edlin</p> <p>Rosna</p>	<p>Sejak kecil saya sudah mengajari anak saya mengaji, biasanya saya mengajari anak saya selepas dia pulang mengaji malam yaitu sehabis sholat isya dan saya memberikannya hadiah apabila cara mengajinya semakin meningkat.</p> <p>Biasanya saya mengajari anak saya mengaji setelah sholat isya selepas dia pulang dari pengajian malam dan lamanya tidak tentu dilihat dari kemauan anak. Terkadang anak juga sudah tidak mau di ajari karena ia sudah merasa</p>

			<p>cukup belajar di pengajian dan jiwanya hanya ingin bermain tidak mau mengulangi apa yang ia dapatkan di pengajiannya.</p>
4	<p>Bagaimana sikap bapak agar anak semakin giat dalam belajar Al-Qur'an?</p>	<p>Santi</p> <p>Nur Bulan</p>	<p>Sebagai orang tua kita adalah contoh teladan bagi anak kita, sehingga semua tingkah laku kita tanpa kita sadari akan diperhatikan oleh anak. Oleh karena itu, saya mengajari anak saya untuk belajar Al-Qur'an. Agar saya menjadi contoh yang baik untuk anak saya.</p> <p>Kita adalah contoh bagi anak-anak kita maka seharusnya kita menjadi contoh yang baik untuk anak-anak kita. Secara tidak langsung anak kita melihat apa yang kita kerjakan. Oleh karena itu, di samping kita menyuruh anak menagji kita juga ikut belajar. Dia tidak</p>

		<p>Jenni Paridah</p> <p>Rosna</p>	<p>melakukannya apabila kita tidak bersungguh-sungguh melakukannya. Kita adalah contoh teladan bagi anak-anak kita.</p> <p>Saya harus senantiasa menjadi contoh yang baik untuk anak saya. Saya harus bersikap baik agar nantinya anak saya juga bersikap baik. Orang tua sendiri adalah contoh teladan bagi anak-anaknya. Maka, saya sebagai orang tua juga harus bisa mengaji dan menyesuaikan tingkah saya sesuai apa yang di tuntun oleh Al-Qur'an agar anak saya juga begitu.</p> <p>Tentunya saya harus memiliki sikap yang baik sebagai orang tua juga kita merupakan contoh untuk anak-anak kita. Biasanya saya selalu mengaji duluan baru saya akan mengaji anak saya mengaji. Dengan mengaji itu nanti anak akan melihat dan dia juga akan terpengaruh untuk mengaji.</p>
--	--	-----------------------------------	---



		Abdul Kodir	<p>agar kelak anak saya dapat menulis dan membaca Al-Qur'an dengan baik. Sangat penting bagi anak masuk pengajian malam agar dapat mengetahui tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan berharap anak saya menjadi anak yang sholeh dan sholehah.</p> <p>Selain bimbingan dari orang tua seorang anak juga perlu di masukkan ke pengajian malam agar lebih paham tentang Al-Qur'an. Biasanya saya selalu mengajak anak-anak sholat magrib berjamaah baru say mengajari mereka mengaji. Seterusnya saya membagi anak-anak ke beberapa kelompok sesuai dengan urutan dan bagian pelajaran Al-Qur'an yang sudah di ajarkan pada hari-hari sebelumnya. Dalam seminggu say biasanya mengajri anak-anak 4 hari dan pada hari kamis semua anak-anak dibimbing tata</p>
--	--	-------------	---

		Jenni Paridah	<p>cara sholat agar nantinya juga bisa sholat selain mengaji.</p> <p>Saya menyuruh anak-anak ke pengajian malam agar anak-anak lebih termotivasi untuk belajar Al-Qur'an. Apabila teman sebayanya sudah pandai mengaji maka ia juga akan termotivasi untuk bisa mengaji Al-Qur'an makanya saya juga memasukkan anak saya ke pengajian malam agar lebih terbina dengan orang yang lebih paham dengan Al-Qur'an.</p>
6	Apa yang Bapak/Ibu sediakan untuk menunjang kemampuan anak membaca Al-Qur'an?	Rahmi Sapar  Saripah	<p>Saya menyediakan Iqro dan Al-Qur'an.</p> <p>Saya menyediakan Iqro/Juz Amma dan Al-Qur'an. Setiap pergi mengaji saya selalu memperhatikan apakah ia membawa Iqro.</p>

		<p>Deri Edlin</p> <p>Duma Sari</p> <p>Ida Royani</p>	<p>Saya menyediakan Iqro/Juz Amma dan Al-Qur'an. Hal terpenting dalam belajar mengaji Iqro/Juz Amma bagi pemula dan Al-Qur'an setelah bisa membacanya.</p> <p>Kami sebagai orang tua harus menyediakan Al-Qur'an agar anak bisa membaca Al-Qur'an dan lebih paham tentang Al-Qur'an.</p>
7	Apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika anak tidak mau dibimbing membaca Al-Qur'an?	<p>Naimah</p> <p>Halomoan</p>	<p>Saya memberikan nasehat kepada anak saya ketika tidak mau nelajar Al-Qur'an. Saya mengatakan bahwa Al-Qur'an itu sangat penting bagi ummat Islam sehingga mulai sejak dini anak harus diajarkan agar kelak bisa menjadi anak yang berguna bagi nusa dan bangsa.</p> <p>Kami menyuruh anak belajar Al-Qur'an tetapi</p>

			<p>apabila anak malas dan tidak mau belajar Al-Qur'an saya memberikan nasehat bahwa Al-Qur'an itu penting bagi setiap muslim betapa ruginya orang yang tidak belajar Al-Qur'an.</p>
8	<p>Apakah Bapak/Ibu pernah kesulitan ketika membimbing anak membaca Al-Qur'an?</p>	<p>Saripah</p> <p>Halomoan</p> <p>Rosnipa</p>	<p>Ya, Terkadang anak susah untuk dibilang mengaji.</p> <p>Ya, saya sebagai orang tua juga masih belum sepenuhnya tahu tata cara mengaji yang benar apalagi dalam ilmu tajwid saya masih kurang. Anak-anak terkadang tidak mau belajar lebih suka bermain di luar.</p> <p>Ya, anak-anak lebih suka bermain di luar dan ketika mengajari anak mengaji saya juga susah mengujapkan huruf yang benar.</p>



9	Apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi?	Rosnipa	Kurang pengetahuan dalam ilmu Al-Qur'an.
		Santi	Saya belum sepenuhnya tahu tentang hukum tajwid sehingga saya hanya bisa mengajainya huruf <i>hijaiyyah</i> .
		Naimah	Anak-anak susah untuk dibilang mengaji dan lebih memilih menonton TV dan bermain HP.
		Ahmad fahmi	Kendala yang dihadapi oleh orang tua adalah kurangnya waktu untuk mengajiri anak. Waktu orang tua lebih banyak di kebunnya masing-masing untuk mencari nafkah keluarga sehingga tidak sempat mengajiri anak-anak.
		Deri Edlin	Kurangnya waktu untuk mengajiri anak-anak.
		Nur Bulan	Kendala yang saya hadapi adalah anak saya sangat pemalas ketika hendak disuruh untuk mengaji dan malah bermain dengan

			teman-temannya yang juga tidak mau mengaji.
10	Bagaimana cara Bapak/ibu mengatasi kendala yang dihadapi?	<p>Rosnipa</p> <p>Santi</p> <p>Naimah</p> <p>Ahmad fahmi</p> <p>Deri Edlin</p> <p>Nur Bulan</p>	<p>Saya memasukkan anak saya ke pengajian malam dan sekolah TPA</p> <p>Memasukkan anak saya ke pengajian malam.</p> <p>Terkadang saya hanya bisa membiarkan anak saya bermain dengan teman-temannya.</p> <p>Memberikan nasehat kepada anak-anak dan berusaha memberikan waktu yang cukup untuk mengajari anak mengaji.</p> <p>Berusaha memberikan waktu yang cukup untuk menagajari anak.</p> <p>Memberikan nasehat kepada anak saya.</p>

## Lampiran V

### HASIL OBSERVASI

No	Item Observasi	Hasil Observasi
1	Lokasi penelitian	Lokasi penelitian sendiri terletak di Desa Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara. Desa Siunggam jae berbatasan dengan beberapa desa yaitu sebelah barat dengan Tanjung Baringin, sebelah timur dengan Simangitir, sebelah utara Siunggam Julu dan sebelah selatan dengan Tor Siparau.
2	Media baca Al-Qur'an yang disediakan.	Iqro/Juz Amma dan Al-Qur'an.
3	Upaya orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.	Mengajari anak membaca Al-Qur'an di rumah masing-masing, menyediakan Iqro/Juz Amma dan Al-Qur'an, memberikan hadiah atau pujian terhadap anak. Memasukkan anak ke pengajian malam atau sekolah TPA.
4	Kemampuan anak membaca Al-Qur'an.	Kemampuan anak membaca Al-Qur'an di desa Siunggam Jae masih kurang.
5	Kendala-kendala yang dihadapi orang tua.	Anak-anak mudah bosan, malas, lebih suka bermain dengan teman-temannya. Bermain <i>gamed</i> HP dan kebanyakan lebih suka meneonton TV, kurangnya ilmu pengetahuan orang tua tentang membaca Al-Qur'an dan kurang waktu orang tua untuk mendidik anak-anaknya di rumah karena lebih sibuk untuk bekerja

## Lampiran VI

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### I. Mahasiswa

Nama : Khoiriyah Daulay  
NIM : 1720100138  
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI-6  
Tempat/tanggal Lahir : Siunggam Jae, 22 Juni 1999  
Alamat : Siunggam Jae Kec. Padang Bolak Tenggara  
Kab. Padang Lawas Utara

#### II. Nama Orang Tua

Ayah : Halomoan Daulay  
Ibu : Rosnipa Siregar, S. Pd  
Alamat : Siunggam Jae Kec. Padang Bolak Tenggara  
Kab. Padang Lawas Utara

#### III. Pendidikan

- a. SDN Siunggam Jae Selesai Tahun 2011
- b. PPS Darussalam Siunggam Jae Selesai Tahun 2014
- c. MAS Darussalam Siunggam Jae Selesai Tahun 2017